

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN *IJARAH* DAN *QARDH*
TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH PT BANK
SYARIAH INDONESIA, Tbk
PERIODE 2020-2023**



ANDI EKAL FATUR RAHMAN

2010421068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH PEMBIAYAAN *IJARAH* DAN *QARDH* TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH PT BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk PERIODE 2020-2023



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pada program studi manajemen

ANDI EKAL FATUR RAHMAN

2010421068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH PEMBIAYAAN IJARAH DAN QARDH TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH PT BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk PERIODE 2020-2023

Disusun dan diajukan oleh

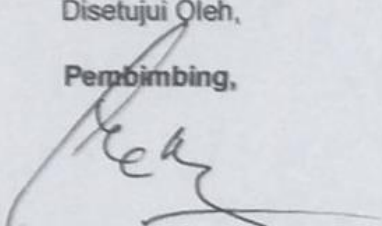
ANDI EKAL FATUR RAHMAN
2010421068

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi
Pada Tanggal 6 Mei 2024 Dan Dinyatakan Lulus

Makassar, 6 Mei 2024

Disetujui Oleh,

Pembimbing,



Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.

SKRIPSI

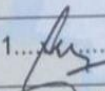
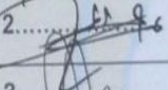
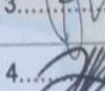
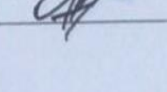
PENGARUH PEMBIAYAAN IJARAH DAN QARDH TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH PT BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk PERIODE 2020-2023

disusun dan diajukan oleh

ANDI EKAL FATUR RAHMAN
2010421068

telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada Tanggal 6 Mei 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.	Anggota	2..... 
3.	Muliana, S.E., M.M.	Anggota	3..... 
4.	Syamsul Riyadi, S.M., M.M.	Anggota	4..... 

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : ANDI EKAL FATUR RAHMAN
NIM : 2010421068
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH PEMBIAYAAN *IJARAH* DAN *QARDH* TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH PT BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk PERIODE 2020-2023" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 6 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Andi Ekal Fatur Rahman

PRAKATA

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Tuhan yang telah menciptakan kita semua tanpa perbedaan. Karena atas berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN IJARAH DAN QARD TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH PT BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk PERIODE 2020-2023”** dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa pula sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini merupakan langkah awal pada tugas akhir untuk mencapai gelar “S.M (Sarjana Manajemen)” pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan Orang tua penulis, ayahanda Andi Basir dan ibunda Andi Salmiaty serta Almh Nurianti atas segala kasih sayang, nasihat, limpahan doa dan juga dukungan atas pentingnya sebuah pendidikan. Dalam kesempatan ini juga, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial.
3. Bapak Dr. Abdul Majid Bakri, S.S., M.E. selaku Ketua Program Studi Manajemen.

4. Bapak Dr. Jamaluddin Sawaji, S.E., MPM. selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan banyak motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini.
5. Bapak Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, semangat serta arahan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial untuk segala jasanya dalam memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kak Nasyirah Nurdin, S.M., M.M. selaku Staff Program Studi Manajemen yang senantiasa memberikan informasi terkait skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen angkatan 2020 yang telah memberikan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Serta semua kerabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga pengembangan studi Manajemen di masa yang akan datang.

Makassar, 6 Mei 2024

Andi Ekal Fatur Rahman

ABSTRAK

PENGARUH PEMBIAYAAN *IJARAH* DAN *QARDH* TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH PT BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk PERIODE 2020-2023

Andi Ekal Fatur Rahman
Rachmat Sugeng

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan *ijarah* dan *qardh* terhadap tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda, dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk menjadi sumber instrumen pengumpulan data yang digunakan, data diambil pada tahun 2020 hingga 2023. Hasil penelitian dengan uji Regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh secara parsial dengan nilai signifikan sebesar 0,002, sedangkan pembiayaan *qardh* juga berpengaruh secara parsial terhadap hasil bersih dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Secara simultan seluruh variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata kunci: *Ijarah*, *Qardh*, Laba Bersih, dan BSI.

ABSTRACT

THE EFFECT OF IJARAH AND QARDH FINANCING ON THE LEVEL OF NET PROFIT OF PT BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk PERIOD 2020-2023

**Andi Ekal Fatur Rahman
Rachmat Sugeng**

The purpose of this research is to test and analyze the influence of ijarah and qardh financing on the net profit level of PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). This research uses multiple linear regression data analysis, and the financial reports released by PT Bank Syariah Indonesia Tbk are the source of the data collection instruments used, data taken from 2020 to 2023. The research results by test of Multiple linear regression show that ijarah financing has a partial effect with a significant value of 0.002, while qardh financing also has a partial effect on the net result with a significant value of 0.001. Simultaneously, all independent variables have a significant influence on net profit.

Keywords: Ijarah, Qardh, net profit and BSI.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	7
2.1.1 Bank Syariah	7
2.1.2 Pembiayaan Bank Syariah.....	10
2.1.3 Pembiayaan <i>Ijarah</i>	10
2.1.4 Pembiayaan <i>Qardh</i>	14
2.1.5 Laba Bersih	17
2.2 Tinjauan Empirik.....	21
2.3 Kerangka Pikir	25
2.4 Definisi Operasional.....	25
2.4.1 Variabel Dependen	25
2.4.2 Variabel Independen.....	26
2.5 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu	29

3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.4.1 Jenis Data.....	30
3.4.2 Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Pengukuran Variabel Penelitian.....	30
3.7 Analisis Data.....	31
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	31
3.7.2 Uji Hipotesis.....	36
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.1 PT Bank Syariah Indonesia Tbk.....	39
4.1.2 Struktur Organisasi	40
4.2 Deskripsi Data Variabel dan Hasil Penelitian	42
4.2.1 Deskripsi Variabel Pembiayaan <i>Ijarah</i>	42
4.2.2 Deskripsi Variabel Pembiayaan <i>Qardh</i>	43
4.2.3 Deskripsi Variabel Laba Bersih	44
4.2.4 Analisis Data Penelitian	45
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

No		Hal
1.1	Pembiayaan <i>ijarah</i> , <i>qardh</i> dan laba bersih pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode Tahun 2020-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)	3
2.1	Peneitian Terdahulu.....	21
4.1	Pembiayaan <i>Ijarah</i> (dalam jutaan)	42
4.2	Pembiayaan <i>Qardh</i> (dalam jutaan)	44
4.3	Laba Bersih (dalam jutaan).....	45
4.4	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	48
4.5	Uji Multikolenieritas	49
4.6	Uji Glesjer	51
4.7	Uji Autokolerasi.....	52
4.8	Uji t (persial).....	52
4.9	Uji f (simultan).....	54
4.10	Kofisien Determinasi (R^2)	55
4.11	Analisis Regresi Linear Berganda	56

DAFTAR GAMBAR

No	Hal
2.2 Skema Pembiayaan <i>Ijarah</i>	12
2.3 Skema Pembiayaan <i>Qardh</i>	16
2.4 Kerangka Pikir	25
4.1 Logo Bank Syariah Indonesia	40
4.2 Struktur Perusahaan	41
4.3 Grafik Histogram	46
4.4 Grafik P-p Plot	47
4.5 Grafik Scatterplot	50

DAFTAR LAMPIRAN

No		Hal
1	Biodata Penulis.....	68
2	Tabulasi Data Bulanan Pembiayaan <i>Ijarah</i> Periode 2020-2023	69
3	Tabulasi Data Bulanan Pembiayaan <i>Qardh</i> Periode 2020-2023	69
4	Tabulasi Data Bulanan Laba Bersih Periode 2020-2023.....	70
5	Hasil Olah Data SPSS	70
6	Titik Presentase Distribusi t-Tabel.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki kemampuan untuk secara langsung menerima uang dari masyarakat lalu kemudian mengembalikannya pada masyarakat. Perbankan menerima deposito, meminjam, dan menyediakan layanan pengiriman finansial. Perbankan biasanya berfungsi menjadi intermediasi keuangan untuk mendapatkan uang dari orang-orang, biasanya berbentuk kredit, untuk meningkatkan kualitas siklus perbankan. ada dua jenis perbankan konvensional (bunga) dan perbankan Syariah (bagi hasil) (Silfia, 2019).

Perkembangan bank Islam dimulai di Mesir. Mesir berpartisipasi dalam Sidang Menteri Luar Negeri yang diadakan di Karachi, Pakistan, pada bulan Desember sekitar tahun 1970, yang dihadiri oleh negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI). Mesir mengusulkan pembentukan Perbankan Islam, juga dikenal sebagai Perbankan Syariah Internasional untuk Perdagangan dan Pembangunan (IIBTD). Selain itu, mereka juga mengusulkan pembentukan Federasi Bank Islam Federasi. Konsep utama dari proposal ini adalah sistem keuangan yang akan mengganti bunga agama, atau riba, dengan sistem yang melibatkan kerjasama, seperti skema hasil, di mana semua pihak menerima keuntungan dan kerugian (Haryanto & Rudy, 2020).

Bank syariah pertama ada di NKRI adalah bank muamalat indonesia (BMI) tepatnya tahun 1991 (Fitria, 2015). Kemudian tahun 2021 dibentuk Bank Syariah Indonesia dari Marger dari 3 bank yaitu, PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, dan PT Bank BNI Syariah. Ketiga bank tersebut

menawarkan pelayanan yang akan lebih baik, ruang lingkupnya akan lebih luas, dan permodalannya akan lebih besar bagi bank syariah. Sinergi perusahaan dan kewajiban pemerintah langsung dari Kementerian BUMN mendorong BSI untuk eksis di tingkat internasional. Diharapkan akan menjadi titik awal perbankan syariah modern, dan bermanfaat untuk segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin). Ini akan meningkatkan kesejahteraan umum dan menjadi kekuatan baru dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Secara umum, prinsip *ijarah* dan jual beli sama, tetapi item transaksinya berupa barang maupun jasa. *Al-Ijarah* merupakan akad pengalihan hak guna terhadap barang atau jasa dengan cara membayar upah sewa, tanpa pengalihan kepemilikan barang itu sendiri (Nugasoft, 2013). *Ijarah* terdiri atas: *Ijarah Murni* (Sewa Menyewa murni), *Al-Ijarah wal iqtina* atau *Mutahiyah bi Tamlik* (IMBT) dan *Ijarah Musyarakah Muntanaqisah* (Muhayatsyah, 2019).

Pembiayaan *Qardh* merupakan penyediaan dana dengan didasarkan pada kesepakatan antara yang meminjamkan dan peminjam, yang mengharuskan peminjam untuk membayar pinjamannya dalam periode waktu tertentu. Meskipun hal ini tidak dipersyaratkan dalam perjanjian, pihak yang memberikan piutang memiliki hak untuk menerima imbalan. Pembiayaan *Qardh* merupakan jenis pinjaman (*Muqridh*) untuk yang membutuhkan (*Muqtaridh*) dengan janji untuk membayar kembali jumlah pinjaman yang sama. Bank (*Muqridh*) mengharuskan ada jaminan nasabah (*Muqtaridh*) sebagai jaminan atas pinjaman tersebut. Pengembalian pinjaman dapat diangsur atau langsung, sesuai perjanjian penjam-meminjam pada awal perjanjian (Candera & Hustia, 2019).

Kondisi berikut terjadi pada pembiayaan *ijarah* dan *qardh* PT Bank Syariah Indonesia Tbk dari tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 1. 1
Pembiayaan *Ijarah*, *Qardh* dan Laba Bersih Pada PT Bank Syariah
Indonesia Tbk
Periode 2020-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan <i>Ijarah</i>	Pinjaman <i>Qardh</i>	Laba Bersih
2020	1.509.461	9.054.373	2.187.649
2021	901.565	9.081.400	3.028.205
2022	1.484.573	8.867.013	4.260.182
2023	2.190.107	10.489.164	5.703.743

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia.

Tabel di atas menunjukkan pembiayaan *Ijarah* menurun di tahun 2021, sedangkan pembiayaan *Qardh* menurun di tahun 2022. Akan tetapi, penurunan ini tidak begitu berdampak pada peningkatan laba bersih pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk, karena tabel 1.1 menunjukkan bahwa laba bersih tetap meningkat setiap tahun meskipun kedua pembiayaan tersebut mengalami penurunan. Tabel di atas menimbulkan banyak pertanyaan dan perdebatan tentang apakah pembiayaan *ijarah* dan *qardh* mempengaruhi laba bersih. Ini karena, meskipun pembiayaan kepada nasabah menurun pada titik tertentu, laba bersih tetap meningkat. Meningkatnya jumlah pembiayaan dapat membuat laba bersih meningkat, selanjutnya karena tingginya laba bersih, bank dapat bersaing dan berkembang di pasar, dan operasi bank akan lebih aman (Silfia, 2019).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan serupa diantaranya; Dinna (2014) menemukan bahwa pembiayaan *qardh* tidak ada pengaruhnya terhadap laba bersih, Dini (2017) menemukan *ijarah* ada pengaruhnya pada peningkatan tingkat laba bersih; Sari (2018) menemukan bahwa, meskipun *qardh* secara parsial tidak mempengaruhi laba bersih, *ijarah* dan *qardh*

memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih secara bersamaan, dan Priatna, dkk (2019) menemukan bahwa *qardh* berpengaruh kuat terhadap laba bersih.

Peneliti ingin melakukan penelitian ini karena fenomena pembiayaan *ijarah* dan *qardh* di bank syariah telah diteliti, dan temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa temuan tersebut berbeda secara signifikan. Kedua, penelitian ini akan memberikan hasil yang lebih baik tentang bagaimana hasil pembiayaan *ijarah* dan *qardh* mempengaruhi laba bersih bank syariah Indonesia selama periode tersebut, dan ketiga, akan memberikan informasi yang lebih akurat tentang bagaimana hasil tersebut berdampak pada laba. Karena masalah tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul: **“Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* dan *Qardh* Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode Tahun 2020-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah pembiayaan *ijarah* berpengaruh secara parsial terhadap tingkat laba bersih pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020-2023?
2. Apakah pembiayaan *qardh* berpengaruh secara parsial terhadap tingkat laba bersih pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020-2023?
3. Apakah pembiayaan *ijarah* dan *qardh* berpengaruh secara simultan terhadap tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan apakah pembiayaan *ijarah* berpengaruh parsial terhadap tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020-2023.

2. Untuk menjelaskan apakah pembiayaan *qardh* berpengaruh parsial terhadap tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020-2023.
3. Untuk menjelaskan apakah pembiayaan *ijarah* dan *qardh* berpengaruh simultan terhadap tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan tersebut, kami memperkirakan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat untuk hal-hal berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademisi

memberikan pandangan atau informasi tentang bagaimana pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *qardh* berdampak pada peningkatan laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020-2023.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas pandangan dan pemikiran terkait perbankan syariah, terutama pada *ijarah* dan *qardh*. Peneliti juga dapat melihat seberapa berpengaruh pembiayaan *ijarah* dan *qardh* terhadap laba bersih bank syariah Indonesia. Juga menjadi tempat penerapan pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah secara teoritis dikaitkan dengan situasi nyata di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Bank Syariah Indonesia

Memberikan gambaran tentang cara pembiayaan disalurkan dan dapat membantu Bank Syariah Indonesia menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip syariah dengan tujuan meningkatkan keuntungan bersih.

2. Bagi Pemerintah

Dapat dimungkinkan bahwa ini akan berfungsi sebagai landasan untuk kebijakan pemerintah tentang perbankan syariah yang akan mendukung dan mengembangkan dunia usaha serta menggerakkan sektor riil di Indonesia, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan ekonomi negara.

3. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bahan mentah sekaligus mengambil keputusan mengenai investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Bank Syariah

Pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank merupakan perusahaan penghimpun dana dari masyarakat dengan bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat berbentuk kredit atau cara lain agar supaya dapat meningkatkan taraf hidup dan membantu masyarakat. Bank terdiri dari dua kategori, konvensional dan syariah. Bank syariah adalah institusi keuangan Islam yang melakukan berbagai fungsi bank, tetapi juga bergantung pada *Al-Quran* dan *hadits*, yang berpatokan pada prinsip muamalah, yang berarti bahwa semua hal bisa dilakukan kecuali ada larangan yang terkandung di dalam *Al-Quran* dan *hadits* (Ulpah, 2021).

Bunga uang dianggap sebagai riba dalam keuangan Islam, sehingga orang-orang Muslim mendirikan bank yang tidak bersifat riba. Pembentukan bank Islam pada awalnya menimbulkan banyak keraguan karena niat untuk menghindari mekanisme bunga. Ini disebabkan oleh keyakinan bahwa tidak hanya cara perbankan bebas bunga tidak mungkin, tetapi juga tidak wajar. Oleh karena itu, muncul pertanyaan tentang bagaimana bank Islam tersebut akan mendapatkan dana untuk operasinya di masa depan (Agustin, 2021).

1. Karakteristik Bank Syariah

Prinsip operasi bank syariah:

- a. Penolakan riba
- b. Ketiadaan pengetahuan mengenai nilai waktu terhadap uang
- c. Uang untuk alat tukar bukan komoditas
- d. Dilarang membuat spekulatif
- e. dua harga dalam satu barang tidak diperbolehkan.
- f. Dilarang melakukan double transaksi pada satu kesepakatan

2. Sumber dana bank syariah terdiri dari: (Nurnasrina & Putra, 2018)

a. Modal Inti

Modal inti merupakan modal yang dimiliki secara eksklusif oleh pemilik saham bank; dana ini terdiri dari cadangan, laba ditahan, dan modal yang diajukan oleh pemilik saham.

b. Kuasi Ekuitas (*Mudharabah Account*)

Sebagai mudharib, bank memberikan investor rekening seperti rekening investasi umum, Khusus, dan Rekening Tabungan Mudharabah. Berdasarkan prinsip mudharabah, yang berarti bahwa pemilik dan pengusaha bekerja sama untuk melakukan bisnis bersama; oleh karena itu, pemilik dana tidak diharuskan untuk terlibat dalam operasi harian perusahaan.

c. Dana Titipan

Dana yang diberikan oleh pemilik uang kepada bank dalam bentuk tabungan atau giro disebut dana titipan.

3. Produk yang ditawarkan bank syariah yaitu: (Silfia, 2019)

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Memperoleh dana oleh masyarakat dengan menggunakan prinsip operasional syariah *wadiah* dan *mudharabah*. Beberapa metode yang dapat digunakan termasuk deposito, giro, dan tabungan.

b. Produk Penyaluran Dana (*financing*)

pembiayaan syariah yang bisa disalurkan kepada pelanggan dengan tujuan menyediakan dana dan diklasifikasikan menjadi beberapa kategori berdasarkan cara mereka digunakan, yaitu:

1. Pembiayaan prinsip jual beli

Dalam pembiayaan ini, keuntungan bank ditetapkan sejak awal dan dimasukkan ke dalam harga barang atau jasa yang akan dijual. Ini bisa barang konsumtif atau barang produktif. Akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna* digunakan untuk barang dagangan.

2. Pembiayaan Prinsip Sewa

Dalam pembiayaan penerimaan jasa, di mana laba bank dihitung sebelumnya lalu dimasukkan ke dalam harga barang atau bisa saja suatu jasa yang disewakan.

3. Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil

Bisnis yang bekerja sama untuk mendapatkan barang dan jasa secara bersamaan menggunakan pembiayaan yang didasarkan pada hasil. Prinsip bagi hasil menentukan tingkat pendapatan bank. Nisbah dari hasil awal yang disepakati dapat menentukan keuntungan produk. Prinsip ini membentuk produk seperti *mudharabah* dan *musyarakah*.

4. Pembiayaan Akad Pelengkap

Tujuan pembiayaan melalui akad ini adalah agar supaya dapat memulai pembiayaan berdasarkan beberapa prinsip yang disebutkan sebelumnya: *kafalah* (jaminan bank), *wakalah* (wakil), *qardh* (pinjaman), dan *hawalah* (alih hutang).

c. Produk Jasa (*service*)

Bank syariah dapat melayani pelanggannya dengan berbagai jenis dengan imbalan seperti sewa atau keuntungan. Mereka juga berfungsi sebagai yang menjembatani pemilik banyak uang (*surplus of fund*) dan pihak yang membutuhkan uang. Kita dapat menggunakan dua jenis layanan perbankan: wadiah dan sharf, yang berarti jual beli valuta asing.

2.1.2 Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan tidak terbatas pada keuntungan finansial. Ini dimaksudkan untuk memberikan keuntungan kepada klien yang bekerja sama pada bank. Pembiayaan adalah penyedia dana terhadap pihak lain berdasarkan apa yang disetujui dan disepakati antara bank dan entitas eksternal. Perjanjian ini memastikan bahwa pihak yang telah dibiayai untuk mengembalikan dana dengan kompensasi dalam periode waktu tertentu. Pembiayaan ini harus mematuhi Syariah dan memenuhi persyaratan akuntansi perbankan syariah.

2.1.3 Pembiayaan *Ijarah*

Al-ijarah merupakan jenis perjanjian agar supaya mendapatkan keuntungan dengan pergantian. *Al-ijarah* merupakan perpindahan penggunaan terhadap barang atau jasa dengan pembayaran upah sewa, pemindahan ini tidak diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri, yang disebut *milkiyyah* atau kepemilikan. *Ijarah* menurut Fatwa

Dewan Syariah Nasional No.09/DSN/MUI/IV/2000, ialah kontrak untuk memberikan hak guna (manfaat) terhadap suatu barang atau jasa pada suatu titik waktu melalui pembayaran sewa atau uang sewa. Oleh karena itu, tidak adanya perubahan atas kepemilikan dalam akad *ijarah* hanya pemindahan pengguna antara yang menyewakan kepada penyewa. Pembiayaan *ijarah* adalah dokumen pada proses sewa menyewa dengan bentuk *ijarah*, seperti yang disepakati oleh BPRS dan nasabah. Pihak yang dibiayai akan harus mengembalikannya dengan imbalan ujah dalam jangka waktu tertentu.

1. Dasar Hukum *Ijarah*

Bank syariah harus memiliki dasar yang kuat untuk setiap pembiayaan yang mereka lakukan. *Ijarah* biasanya berasal dari kitab suci *Al-Quran* dan *Al-Hadist*, yaitu:

1. *Al-Qur'an*

a. *Al-qur'an* surat *al-baqarah* ayat 233:

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut.

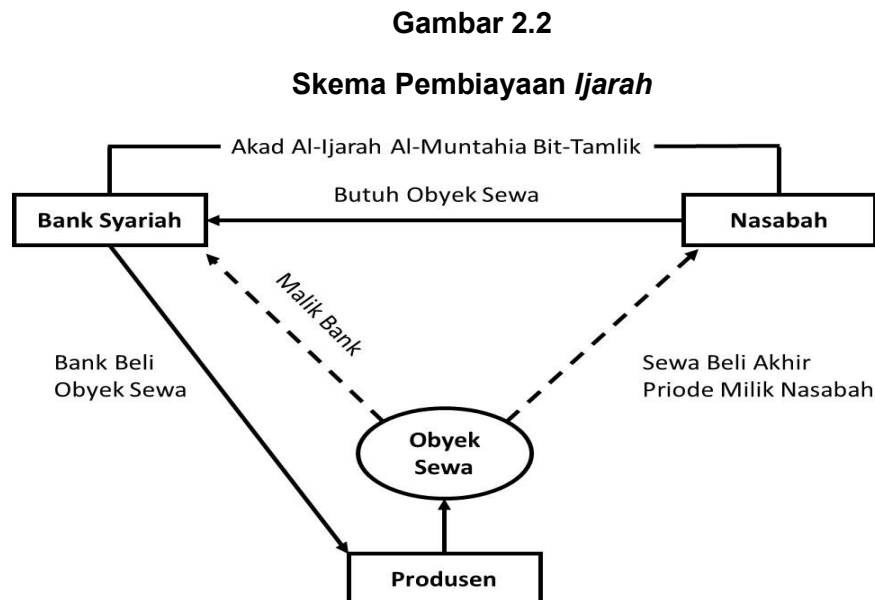
bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”

2. Hadits

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah bersabda: *“Berebakamlah kamu, kemudian berikanlah olehmu upahnya kepada tukang bekam itu”* (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Aplikasi *Ijarah* dalam Perbankan Syariah

Aplikasi pembiayaan *ijarah* seperti gambar berikut:



Sumber: (Silfia, 2019)

Leasing, atau sewa usaha, adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan jenis transaksi ekonomi seperti ini. Pemberi jasa (*lessor*) memberikan akses ke properti untuk penyewa (*lessee*) dengan syarat penyewa membayar sesuai pada waktu yang ditetapkan. Setelah jangka waktunya habis, barang dan jasa tetap menjadi milik *lessor*. Ciri-ciri sewa:

1. sewa untuk dipergunakan *lessee* pada jangka waktu yang singkat dari umur ekonomisnya.
2. biaya pembelian barang modal tidak termasuk dalam total pembiayaan sewa.
3. *Lessor* bertanggung jawab atas risiko ekonomi dan biaya pemeliharaan barang modal.
4. Pada akhir kontrak, pihak *lessee* harus mengembalikan barang modal kepada *lessor*.
5. Perjanjian sewa dapat dibatalkan secara sepihak oleh pihak *lessee*.

Karena lebih sederhana dari segi pembukuan, bank syariah yang menjalankan *al-ijarah* memiliki kemampuan untuk melakukan leasing, baik itu leasing keuangan maupun operasional. Biasanya, bank menggunakan *al-ijarah* *almuntahiyah bit-tamlik*. Selain itu, bank tidak dikenakan biaya untuk menjaga aset dalam kondisi baik saat disewa maupun sesudahnya (Devianita, 2021).

3. Manfaat dan Risiko *Ijarah*

Salah satu keuntungan bank syariah dari transaksi *ijarah* adalah menghasilkan keuntungan dari biaya kontrak dan pengembalian modal dasar. Namun, terdapat risiko terkait dengan transaksi *ijarah*, yaitu : (Yusmad, 2018)

1. Ketidakmampuan nasabah untuk membayar cicilan disebut kelalaian atau *default*.
2. Rusak; kerusakan aset *ijarah* akan meningkatkan biaya pemeliharaan.
3. Berhenti: Ini terjadi ketika pelanggan menolak untuk membeli aset di tengah kontrak. Maka, bank harus menjumlah keuntungan mereka dan mengembalikan beberapa pada pelanggan.

2.1.1 Pembiayaan *Qardh*

Al-Qardh merupakan perjanjian pada perbankan syariah untuk menyalurkan bantuan uang tanpa mengharapkan bunga. Secara tidak langsung, mereka berniat membantu orang. *qardh* ialah memberikan pinjaman pada orang lain yang bisa ditagih dan dikembalikan secepatnya tanpa adanya imbalan. Dengan kata lain, uang pinjaman dikembalikan secara langsung kepada pemilik (Silfia, 2019).

Dana *qardh* adalah akad yang diberikan bank kepada pelanggannya untuk tujuan mendesak, seperti dana talangan kerusakan atau pengeluaran yang berlebihan, sesuai dengan persyaratan, dan bukan pinjaman konsumtif. Dana *qardh* berasal dari modal dasar bank, dana khusus, pihak ketiga, dan pendapatan tambahan (Rahmah, 2019). Namun, pada dasarnya, *qardh* dapat mempengaruhi laba bersih seperti hutang macet, yakni ketika peminjam tidak mampu mengembalikan hutang yang telah diberikan maka akan mempengaruhi laba bersih bank syariah. Selain itu, ketika peminjam membayar hutang dengan melebihi pinjamannya atau dengan kata lain, ketika peminjam memberikan imbalan atas pinjaman yang telah diberikan, *qardh* juga dapat mempengaruhi laba bersih bank syariah.

1. Dasar Hukum *Qardh*

1. *Al-Qur'an*

a. Surat *Al-Hadid* ayat 11:

“siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”

b. Surat *Al-Baqarah* ayat 245:

"siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak."

2. *Al-Hadits*

a. Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa Nabi Saw. Berkata, *"Bukan seorang muslim (mereka) yang meminjamkan muslim (lainya) dua kali kecuali yang satunya adalah (senilai) sedekah"* (HR Ibnu Majah no. 2421, kitab *al-Ahkam*; Ibnu Hibban dan Baihaqi)

b. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: *"Barang siapa melepaskan satu kesusahan di antara sekian banyak kesusahan dunia dari seorang muslim, niscaya Allah akan melepaskan dari satu kesusahan dari sekian banyak kesusahan di hari kiamat. Barangsiapa memberi kemudahan kepada orang yang sedang dalam kesulitan, niscaya Allah akan memberi kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-nya selama hamba-nya tersebut menolong saudaranya."* (HR Abu Hurairah)

Dari hadits di atas jelas bahwa *qardh* adalah tindakan yang dianjurkan dan akan dibayar oleh Allah Swt. Selain itu, peminjam dapat melebihi pengembalian pinjamannya namun tidak ada perjanjian awal.

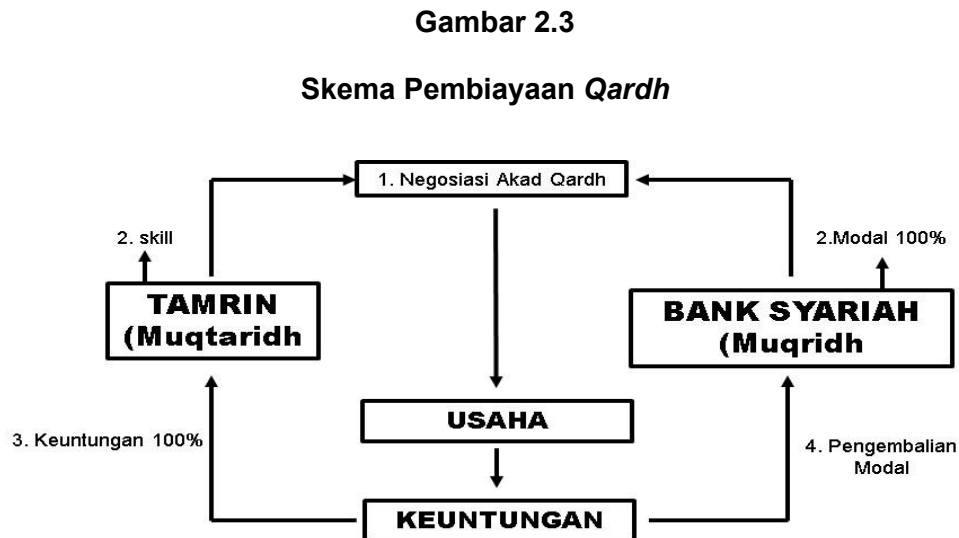
3. *Ijma'*

Sebagian besar ulama setuju jika *al-qardh* dapat dilaksanakan. Sebagian besar ulama ini setuju dengan manusia tidak bisa bertahan

hidup tanpa bantuan saudaranya. Seseorang tidak mencukupi semua kebutuhannya (Imam, 2016).

2. Aplikasi *Qardh* dalam Perbankan Syariah

Gambar berikut menunjukkan aplikasi pembiayaan *Qardh* secara umum:



Sumber:(Ilahi, 2021)

Akad *qardh* dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut: (Adiwarman, 2013)

1. Menjadi produk tambahan terhadap kelayakan nasabah.
2. Menjadi tempat nasabah yang membutuhkan dana.
3. Sebagai produk yang membantu sektor sosial atau bisnis kecil.
4. Untuk pinjaman talangan haji.
5. Untuk pinjaman tunai dari kartu kredit syariah.
6. Untuk pinjaman kepada pengusaha kecil.
7. Bank memberikan fasilitas ini sebagai pinjaman kepada pengurus bank untuk memenuhi kebutuhan mereka.

3. Manfaat dan Risiko *Qardh*

Transaksi *Qardh* menguntungkan bank karena klien membayar biaya administrasi utang. Selain itu, ada keuntungan nonfinansial, seperti

peningkatan kesetiaan dan kepercayaan pelanggan kepada bank. *qardh* memiliki risiko, karena sebagai pembiayaan yang tidak ditutupi dengan jaminan. Manfaat akad *qardh* banyak, termasuk:

1. Memberikan bantuan jangka pendek kepada yang mengalami kesulitan mendesak.
2. *Qardhul Hasan* mengatakan bahwa bank Islam berbeda dari bank konvensional karena memiliki tujuan sosial dan bisnis.
3. Tujuan sosial kemasyarakatan.

2.1.5 Laba Bersih

1. Pengertian Laba

Perusahaan yang berfokus pada laba bertujuan untuk mendapatkan laba, yang merupakan ukuran pencapaian untuk bagian tertentu dari bisnis. Laba dimasukkan dalam laporan keuangan, yang sangat penting bagi mereka yang membacanya. Investor dapat tertarik untuk berinvestasi di suatu perusahaan karena laba yang tinggi meningkatkan kemungkinan mereka menanamkan lebih banyak saham. Investor menanamkan sahamnya dengan tujuan untuk menghasilkan dividen yang lebih besar, yang secara tidak langsung meningkatkan dorongan dan keamanan investor (Setiawati, 2000).

Perusahaan akan mengalami keuntungan jika pendapatannya melebihi bebanannya ($\text{beban} > \text{pendapatan}$), tetapi mereka akan mengalami kerugian jika beban mereka melebihi pendapatannya ($\text{beban} > \text{pendapatan}$). Pernyataan ini dapat diukur dengan mengatakan bahwa perbedaan antara beban dan pendapatan adalah suatu laba. (Nirawati, 2022).

Pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*) adalah empat komponen utama dari laba. Berikut adalah definisi dari masing-masing komponen laba: (Lestari, 2014)

1. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai arus masuk, peningkatan aset, atau pelunasan kewajiban.
2. Beban disebut sebagai biaya pengeluaran uang dari aset, penggunaan uang lain.
3. Keuntungan atau peningkatan ekuitas adalah hasil dari transaksi kecuali pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian (*loss*) merupakan kehilangan aktiva atau ekuitas akibat transaksi yang tidak penting.

2. Pengertian Laba Bersih

Laporan laba komprehensif termasuk laba bersih. Pendapatan dan biaya adalah komponen yang membentuk laba. Ketika pendapatan melebihi beban, keuntungan bersih merupakan hasil akhir untuk kinerja perusahaan dalam periode waktu dan dikurangi beban, termasuk pajak (Nurhidayah, 2021).

3. Jenis-jenis Laba

Untuk mencapai laba bersih dalam laporan laba rugi, beberapa langkah harus dilewati, salah satunya:

1. Laba Kotor

Laba bruto, juga disebut laba kotor, atau margin kotor, adalah perbedaan antara harga pokok penjualan dan penjualan bersih. Jumlah ini disebut sebagai bruto, karena masih akan dikurangi dengan biaya operasi.

Ini adalah penulisan transaksi laba kotor:

Penjualan		Xxx
Return Penjualan	(Xxx)	
Potongan Penjualan	(Xxx)	
Penjualan Bersih		Xxx
Harga Pokok Penjualan		(Xxx)
Laba Kotor		Xxx

2. Laba Operasi

Laba operasi adalah ukuran kinerja operasi yang dilaksanakan pada perusahaan, yang dihitung dengan mengurangi beban operasi dan mengambil dari laba kotor:

Laba Kotor	Xxx
Biaya Operasi	(Xxx)
Laba Operasi	Xxx

3. Laba Bersih

Laba bersih adalah hasil bersih terhadap kinerja bisnis dalam jangka waktu tertentu. Ini diperoleh dari perbedaan beban bunga dan laba operasi, yang kemudian dikurangi dari pajak penghasilan untuk menghasilkan laba bersih. Penulisan transaksi laba bersih:

Laba Operasi	Xxx
Beban	(Xxx)
Pajak Penghasilan	(Xxx)
Laba Bersih	Xxx

4. Manfaat Laba Bagi Bank

Jika bank dapat mengumpulkan dana masyarakat dengan sukses, dana tersebut pasti akan diputar ke berbagai aset yang paling menguntungkan. Salah satu keuntungan yang bisa diperoleh suatu bank ialah sebagai berikut: (Faradila, 2013)

1. Untuk bertahan hidup. Ketika bank didirikan, tujuan utama pemiliknya adalah untuk bertahan hidup, hanya untuk membiayai biaya operasional.
2. Semua perusahaan yang didirikan berpikir untuk berkembang atau bertumbuh (*grow*). Dengan kenaikan gaji dan bonus, dia dapat membuat karyawannya senang.

5. Tujuan Perhitungan Laba

Karena ada tujuan untuk perhitungan laba, perhitungan laba sangat penting bagi setiap perusahaan. Tujuan ini adalah sebagai berikut: (Nurhidayah, 2021).

1. Tujuan *Intern*

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan memberikan gambaran tentang kualitas manajemen perusahaan, dan keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan memberikan dasar untuk analisis tentang bagaimana perusahaan dapat memperbaiki diri di masa mendatang.

2. Tujuan *Ekstern*

di mana keuntungan digunakan untuk perhitungan pemegang saham, pajak, penerbitan saham di pasar, dan permohonan kredit bank lainnya.

Meskipun kesejahteraan dan keuntungan merupakan dasar perhitungan akuntansi syariah untuk menentukan zakat, baik individu

maupun perusahaan. Konsep laba adalah memberi kesejahteraan kepada orang lain:

1. Menghitung bonus karyawan dan deviden investor.
2. Menjadi ukuran upaya dan keberhasilan pengelolaan perusahaan.
3. Rekomendasi untuk investasi pada laba per saham (earning per share).

2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian akan menggunakan temuan peneliti terdahulu sebagai sumber referensi dan perbandingan. Hasilnya dirangkum secara ringkas, sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
Dinna Ariyani (2014)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil & Pinjaman <i>Qardh</i> terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Syariah	Variabel Dependen: Laba Bersih pada Bank Syariah. Variabel independen: pembiayaan murabahah Dan Pinjaman <i>Qardh</i>	Variabel Independen: Pembiayaan Bagi Hasil.	Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Bagi Hasil menguntungkan pertumbuhan laba bersih, tetapi pinjaman <i>Qardh</i> tidak.

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
	Periode Triwulan 2011 sampai Triwulan 2013	Metodologi analisis: Regresi Berganda		
Muhamad Busthomi Emha (2014)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan <i>Ijarah</i> terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat di Indonesia	Variabel Independen: Pembiayaan mudharabah, pembiayaan <i>ijarah</i> .	Variabel dependen: Laba Bank Muamalat. Alat analisis: menggunaka n program <i>EViews</i>	Pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan Pembiayaan <i>ijarah</i> sangat memengaruhi laba bersih.
Ima Fatmawati, dkk (2016)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan <i>Ijarah</i> terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Dependen: Laba Bersih. Variabel Independen: Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan <i>Ijarah</i>		Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Sedangkan, pembiayaan murabahah,

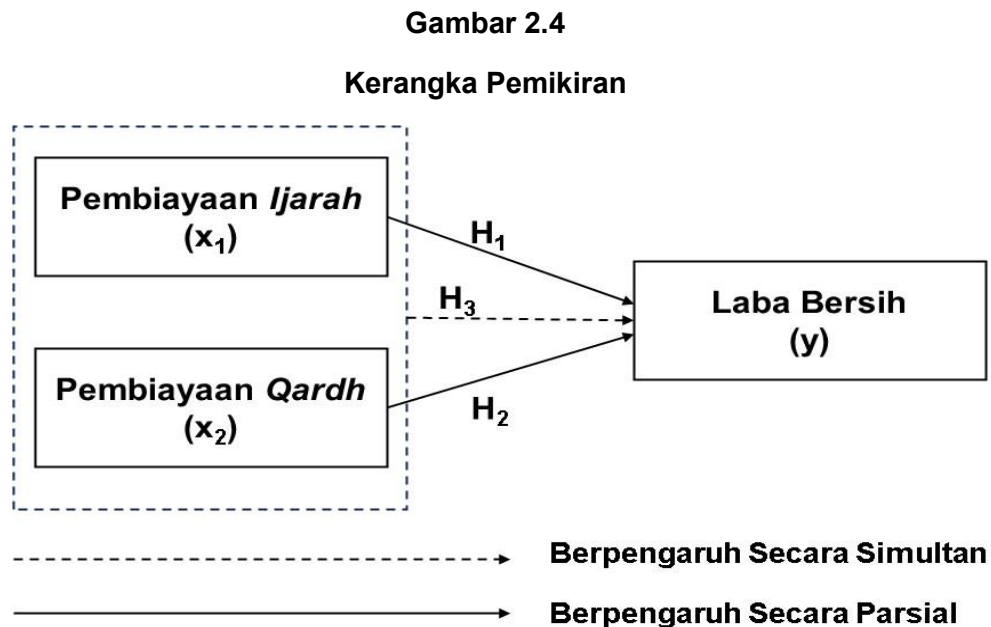
Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
				musyarakah dan <i>ijarah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh
Dini Rizqiyanti (2017)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan <i>Ijarah</i> terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia dan bank Syariah Mandiri (Periode 2011-2016)	Variabel Independen: Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, <i>Ijarah</i> Variabel Dependen: Terhadap Laba Bersih	Variabel Dependen: Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri	Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan <i>Ijarah</i> secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2016.

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
Silfia Permata Sari (2018)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, <i>Ijarah</i> dan <i>Qardh</i> Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2017	Variabel Independen: Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, <i>Ijarah</i> , dan <i>Qardh</i> Variabel Dependen: Terhadap Laba Bersih	Variabel Dependen: Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, <i>Ijarah</i> , dan <i>Qardh</i> berpengaruh secara parsial dan simultan atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2017.
Huseiri Priatna, dkk (2019)	Pengaruh Piutang <i>Qardh</i> dan Perputaran Kas Terhadap Laba Bersih Pada PT. BPRS Al-Ihsan	Variabel Independen: Pinjaman <i>Qardh</i> dan Perputaran Variabel Dependen: Terhadap Laba Bersih	Variabel Dependen: Studi Kasus pada PT BPRS Al-Ihsan	Piutang <i>Qardh</i> secara parsial memiliki pengaruh yang kuat, dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan dari judul penelitian ini, berikut adalah kerangka pemikiran yang di uraikan pada gambar.



Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2024)

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat oleh peneliti sendiri. Ini mencakup penjelasan tentang definisi, metode pengukuran, alat pengukur, dan variabel yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

2.4.1 Variabel Dependen

Variabel yang muncul dikarenakan adanya variabel bebas yaitu variabel terikat (Sugiyono, 2010).

1. Laba Bersih (Y)

Laporan laba rugi komprehensif memiliki komponen laba bersih. Pendapatan dan biaya adalah komponen pembentuk laba. Laba bersih adalah hasil akhir dari bagaimana perusahaan bekerja selama beberapa tahun, yang telah mengalami pengurangan beban, termasuk pajak. Ketika

pendapatan lebih besar daripada beban, ini disebut laba bersih. Laba adalah tempat pertanggung jawaban di mana jumlah pendapatan dan biaya dijumlahkan untuk mengukur pemasukan dan pengeluaran (Ahmad, 2018).

Rumus laba bersih bank syariah adalah sebagai berikut: (PSAK No.1, 2013)

$\text{Laba Bersih} = \text{Penghasilan} - \text{Hak pihak ketiga atas bagi hasil} - \text{Beban}$

Baik kenaikan maupun penurunan laba bersih terkait dengan aset Bank Syariah secara empiris. Jika perkiraan sentimen aset dominan oleh pertumbuhan laba bersih di masa depan, yang akan menghasilkan peningkatan aset. Namun, nilai aset akan berkurang jika laba bersih sebenarnya lebih rendah dari yang diperkirakan (Ariyani, 2014).

2.4.2 Variabel Independen

Variable independen disebut sebagai variable bebas. Menurut (Sugiyono, 2010) Variable yang mampu untuk mempengaruhi atau berpotensi mengubah variable dependen (terkait) disebut sebagai variabel bebas.

1. *Ijarah* (X1)

Al-ijarah merupakan jenis perjanjian agar supaya mendapatkan keuntungan dengan pergantian. *Al-ijarah* merupakan perpindahan penggunaan terhadap barang atau jasa dengan pembayaran upah sewa, pemindahan ini tidak memindahkan kepemilikan barang itu sendiri, yang disebut *milkiyyah* atau kepemilikan.

2. *Qardh* (X2)

Qardh adalah akad yang diberikan bank kepada pelanggannya untuk tujuan mendesak, seperti dana talangan kerusakan atau pengeluaran yang

berlebihan, sesuai dengan persyaratan, bukan untuk pinjaman berlebihan. Dana *qardh* berasal dari modal dasar, dana khusus, pihak ketiga, dan pendapatan tambahan (Rahmah, 2019). Namun, pada dasarnya, *qardh* dapat mempengaruhi laba bersih seperti hutang macet, yakni ketika peminjam tidak mampu mengembalikan hutang yang telah diberikan maka akan mempengaruhi laba bersih bank syariah. Selain itu, ketika peminjam membayar hutang dengan melebihi pinjamannya atau dengan kata lain, ketika peminjam memberikan imbalan atas pinjaman yang telah diberikan, *qardh* juga dapat mempengaruhi laba bersih bank syariah.

2.5 Hipotesis

H.1 Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Laba Bersih

Dalam penelitian Emha (2014) menemukan, pembiayaan *ijarah* memiliki pengaruh besar pada laba bersih. Sementara itu, penelitian Fatmawati (2016) menemukan, pembiayaan *ijarah* tidak memiliki pengaruh besar pada laba bersih. Hipotesis yang diusulkan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya adalah:

H_a : Tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2020–2023 diduga dipengaruhi oleh pembiayaan *ijarah*.

H_0 : Tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2020–2023 diduga tidak dipengaruhi oleh pembiayaan *ijarah*.

H.2 Pengaruh Pembiayaan *Qardh* terhadap Laba Bersih

Penelitian Dinna (2014) menemukan bahwa pinjaman *Qardh* tidak memengaruhi pertumbuhan laba bersih sedangkan penelitian Priatna, dkk (2019) mengatakan bahwa *qardh* berpengaruh kuat terhadap labab bersih. Berdasarkan penelitian terdahulu maka Hipotesis yang diusulkan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya adalah:

***H_a*:** Tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2020–2023 diduga dipengaruhi oleh pembiayaan *qardh*.

***H₀*:** Tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2020–2023 diduga tidak dipengaruhi oleh pembiayaan *qardh*.

H.3 Pengaruh pembiayaan *ijarah* dan *qardh* terhadap Laba Bersih

Penelitian Sari (2014) menemukan bahwa pembiayaan *ijarah* dan *qardh* secara keseluruhan memengaruhi tingkat laba bersih., maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

***H_a*:** Diduga bahwa antara tahun 2020 dan 2023, pembiayaan *ijarah* dan *qardh* mempengaruhi tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

***H₀*:** Diduga bahwa antara tahun 2020 dan 2023, pembiayaan *ijarah* dan *qardh* tidak mempengaruhi tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan data numerik, atau angka. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana variabel yang diteliti berinteraksi satu sama lain dan sampai pada kesimpulan yang akan membantu kita memahami objek penelitian lebih baik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang peroleh dari website PT Bank Syariah Indonesia Tbk <https://ir.bankbsi.co.id/>. Proses penelitian dilaksanakan pada Maret hingga April

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang peroleh dari dari website PT Bank Syariah Indonesia Tbk (<https://ir.bankbsi.co.id/>). Proses penelitian dilakanakan 1 bulan lamanya dari bulan maret hingga april.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini termasuk seluruh laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang ada pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia.

3.3.2 Sampel

Penelitian menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi. Laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dari tahun 2020–2023 adalah subjek penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Karena peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka, maka peneliti menggunakan jenis data kuantitatif pada penelitian ini.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data berasal dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), yang dapat diakses melalui URL <https://ir.bankbsi.co.id/>.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu.:

1. Field Research

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data runtut waktu skala bulanan dari BSI.

2. Library Research

Data dikumpulkan melalui membaca berbagai literatur, artikel, jurnal, dan sumber daya terkait lainnya.

3. Internet Research

Selain itu, karena penulis melakukan penelitian dengan menggunakan internet, yang merupakan teknologi yang terus berkembang, data yang di peroleh adalah terbaru dan sesuai dengan perkembangan zaman.

3.6 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut/obyek yang ditentukan untuk dipelajari agar mendapatkan dan menyimpulkan informasi mengenai hal tersebut. Berdasarkan judul yang ingin dikaji yaitu "Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* dan *Qardh* Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Periode Tahun 2020-2023”, maka penulis akan mengkaji penelitian dengan menghubungkan setiap variabel didalamnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. *Independent Variable (X)*

Independent Variable dapat dikatakan sebagai variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang menjadi pengaruh, dengan arti lain adalah sebab dari perubahan/timbulnya *dependent variable*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terdapat dua *independent variable* yang digunakan pada riset ini yang merupakan komponen pembiayaan Syariah diantaranya adalah pembiayaan *ijarah (X1)*, dan pembiayaan *Qardh (X2)*.

2. *Dependent Variable (Y)*

Dependent variable sering dikatakan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dengan arti lain adalah akibat karena adanya *independent variable*. Maka *dependent variable* yang digunakan pada riset ini adalah Laba Bersih (Y)

3.7 Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif dan analisis statistik. Penelitian ini akan menggunakan data numerik atau angka, dan tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dampak pembiayaan *ijarah* dan *qardh* terhadap peningkatan laba bersih. Perangkat yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah *Microsoft Excel* dan *SPSS* versi 29. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat penting untuk menemukan heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Ini menciptakan *estimator linier* varian rendah (*Best Linear Unbiased Estimator = BLUE*), menjadi bukti bahwa

Tidak mempunyai masalah dengan model regresi (Sihabudin , 2021).

Kriteria BLUE, yaitu:

1. *Best* atau yang terbaik, Jika garis regresi yang digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan sebaran data menghasilkan error terkecil, hasil regresi disebut sebagai Best.
2. *Linier*, adalah perpaduan data sampel. Linier menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk analisis regresi memenuhi persyaratan model OLS, yang hanya memiliki satu variabel pendukung.
3. *Unbiased*, Nilai harapan rata-rata (E/b) diharuskan sesuai pada nilai sebenarnya (b_1).
4. *Estimator*, mempunyai tingkat variasi yang sangat kecil dibandingkan dengan para pemerkira yang tidak bias.

Untuk mencapai hal ini, pendeteksian lebih lanjut di antaranya diperlukan:

1. Uji Normalitas

Apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal, hal ini dapat ditentukan dengan uji normalitas. Uji statistik pada sampel yang lebih kecil akan dianggap tidak valid jika asumsi ini tidak terpenuhi. Dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal adalah analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018).

1. Analisis Grafik

Analisis grafik, yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang sebanding dengan distribusi normal, adalah cara paling mudah untuk mengetahui normalitas residual. Namun, melihat hanya histogram dapat menyesatkan, terutama untuk sampel kecil. Cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan melihat P-plot normal probabilitas, yang akan membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, akan ada satu

garis lurus diagonal, dan jika distribusi data residual normal, akan ada garis yang menggambarkan data atau titik yang mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Jika Anda tidak berhati-hati saat menggunakan grafik untuk menguji normalitas, hal itu dapat menyesatkan karena tampak normal dari perspektif visual, tetapi secara statistik bisa terjadi malah sebaliknya. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan keduanya uji grafik dan uji statistik. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirno dilaksanakan dengan membuat asumsi:

H_a = Data residual pengedaran tidak normal

H_0 = Data residual pengedaran normal

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah data ini normal atau tidak. Nilainya menunjukkan distribusi normal, jika:

Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 = H_0 diterima maka H_a ditolak.

Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05 = H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Multikolonieritas

Variabel independen memperlihatkan korelasi yang signifikan satu sama lain. Apabila ada korelasi, lebih tepatnya hubungan linier antara variabel independen, prediksi tentang variabel dependen akan menjadi salah karena ada masalah hubungan di antara mereka. Multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki masalah dalam hubungannya satu sama lain (Gunawan, 2015).

Tidak terdapat hubungan diantara variabel bebas pada model regresi yang baik. Untuk menentukan apakah model mengandung multikolonieritas, nilai toleransi dan variasi faktor inflasi (VIF) dilihat. Untuk mencapai hal ini, Variabel terikat ditambahkan ke semua variabel bebas,

dan kemudian melakukan regresi pada masing-masing variabel bebas. Toleransi akan menghitung variabilitas dari salah satu variabel bebas tertentu yang tidak ditunjukkan dari variabel bebas yang lain. Oleh karenanya, nilai VIF yang tinggi persis nilai toleransi yang rendah, karena $VIF = 1/\text{toleransi}$. Nilai *cut off* yang biasanya digunakan untuk memperlihatkan terjadinya multikolonieritas adalah nilai toleransi yang lebih tinggi dibanding 0,10 atau VIF yang kurang dibandingkan 10, sehingga model dianggap tidak menunjukkan gejala multikolonieritas (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas dilaksanakan agar melihat variasi residual didalam model regresi berbeda dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variasi residual tetap dari pengamatan ke pengamatan lain, uji tersebut dikatakan homoskedastisitas, dan apabila tidak, uji tersebut dikatakan heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang layak keduanya tidak terjadi. Heteroskedastisitas dapat dinilai dengan berbagai cara: (Imam, 2018)

1. Sebuah grafik scatterplot menunjukkan asumsi variabel terikat (dependen) ZPRED dan residualnya, SRESID. pada grafik scatterplot diantara SRESID dan ZPRED, sumbu Y menunjukkan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X menunjukkan residual (Y prediksi - Y sebenarnya) yang telah dipelajari, dapat ditemukan ada tidaknya pola tertentu yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Metode analisis:

- a. Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi jika terjadi pola tertentu, seperti gelombang, melebar, dan menyempit.

- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada polanya berantakan, atau titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.
2. Rekomendasi dari uji Glejser adalah mengembalikan nilai residual absolut terhadap variabel independen. Ada indikasi bahwa ada heteroskedastisitas dalam model regresi jika variabel independen berdampak secara statistik signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini terjadi jika kemungkinan signifikansi variabel independen lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk menentukan terdapatnya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier atau tidak. Apabila bebas dari autokorelasi maka model regresi yang baik. Nilai D-W, yang ditunjukkan oleh Durbin Watson, cuman dipergunakan pada autokorelasi tingkatan satu, untuk mengidentifikasi, memastikan apakah ada autokorelasi. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang lain diantara variabel independen. Untuk mengidentifikasi, menentukan apakah terdapat atau tidaknya autokorelasi, hal ini bisa digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan: (Mardiatmoko, 2020)

1. Autokorelasi positif terjadi ketika nilai $D-W < -2$.
2. Tidak ada autokorelasi jika nilai $D-W$ antara -2 dan $+2$.
3. Autokorelasi negatif ditemukan ketika nilai $D-W < +2$. Jika ada masalah dengan autokorelasi, model regresi yang seharusnya signifikan tidak dapat digunakan karena nilai F dan signifikannya. Dengan menambah data observasi dan melakukan perubahan data, autokorelasi dapat ditingkatkan.

3.7.2 Uji Hipotesis

Data diolah dengan *Microsoft Excel* dan *SPSS 29*. Tujuannya adalah untuk menemukan dan mengevaluasi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Uji statistik, termasuk Uji-t, Uji-f, dan Uji Koefisien Determinasi, digunakan dalam pemeriksaan ini.

1. Uji t (Parsial)

Tujuan uji agar menentukan variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya atau tidak (Purwanto, 2019). Untuk melihat apakah pembiayaan *ijarah* dan *qardh* memengaruhi parsial terhadap variabel laba bersih, analisis ini dilakukan:

1. Melihat perbandingan antara t hitung dengan t tabel
 - a. H_0 akan ditolak dan diterimanya H_a apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.
 - b. H_0 akan diterima dan ditolaknya H_a apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.
2. Nilai probabilitas digunakan untuk membuat keputusan
 - a. H_0 akan diterima dan ditolaknya H_a apabila $\text{Probability } \beta_i \text{-value} > 0,05$ dikatakan tidak signifikan,
 - b. H_0 akan ditolak dan diterimanya H_a apabila $\text{Probability } \beta_i \text{-value} < 0,05$ dikatakan signifikan.

Dalam kasus di mana H_0 ditolak, maka variabel bebas dikatakan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel terikatnya. Di sisi lain, dalam kasus di mana H_0 diterima, variabel bebas dikatakan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

2. Uji f (Simultan)

Kemampuan suatu variabel bebas untuk berinteraksi dengan variabel terikat secara bersamaan diuji dengan uji f. (Purwanto, 2019). Untuk mengetahui apakah *ijarah* dan *qardh* memengaruhi tingkat laba bersih secara signifikan secara bersamaan atau secara bersamaan, penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Membandingkan f hitung dengan f tabel.
 - a. H_0 akan ditolak dan diterimanya H_a apabila f hitung $>$ f tabel. Mempunyai dampak yang signifikan.
 - b. H_0 akan diterima dan ditolaknya H_a apabila f hitung $<$ f tabel. Tidak mempunyai dampak yang signifikan.
2. Perbandingan taraf signifikansi (sig) pengujian dengan taraf signifikansi (α) 0,05 (5%).
 - a. Karena signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini memperlihatkan jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan bersamaan.
 - b. Karena hasil penelitian lebih besar dari 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini memperlihatkan jika dua variabel bebas dengan bersamaan tidak berdampak signifikan pada variabel terikat.

Tabel ANOVA output statistik dapat digunakan untuk menghitung nilai sig, penelitian. Jika H_0 ditolak, maka minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan model layak digunakan. Sebaliknya, jika H_0 diterima, maka tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah seberapa baik model dapat memberikan penjelasan tentang variasi-variabel independen. Nilai (R^2) antara nol dan satu, dan nilai (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat memberikan banyak informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai (R^2) yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel output statistik Model Summary menunjukkan angka koefisien determinasi dengan penghitungan berikut: (Algifari, 2009:45)

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis statistik dilakukan dengan model analisis regresi berganda. Ini dilakukan karena tujuan penelitian adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Model ini juga menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan yang digunakan untuk menemukan rumus regresi berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau dependen (Laba Bersih)

α = Konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Variabel independen (pembiayaan *Ijarah*)

X_2 = Variabel independen (pembiayaan *Qardh*)

ε = *Error terms* atau faktor pengganggu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 PT Bank Syariah Indonesia Tbk

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) didirikan pada 1 Februari 2021. Presiden Joko Widodo meresmikannya secara langsung di istana negara. BSI adalah hasil dari konsolidasi PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Penggabungan ini disahkan secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 27 Januari 2021 melalui surat nomor SR-3/PB.1/2021. Pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Penggabungan ketiga bank syariah ini memberikan layanan yang lebih luas, jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih besar. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki kepemilikan sebesar 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki kepemilikan sebesar 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kepemilikan sebesar 17,25%. Sisa sahamnya kurang dari 5%. Kementerian Badan Usaha Milik Negara mendorong BSI untuk bersaing secara global dengan mendukung kerja sama dengan dunia usaha dan pemerintah.

BSI adalah upaya untuk lahirnya bank syariah yang dihormati masyarakat, yang diharapkan akan menjadi kekuatan baru dalam pembangunan ekonomi bangsa dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umum. Keberadaan BSI juga mencerminkan wajah perbankan syariah Indonesia yang modern, universal, dan menawarkan kebaikan kepada semua makhluk hidup (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

BSI memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu bank syariah terbesar di dunia. Peluang juga muncul dari kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim, dan fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. BSI semakin penting dalam hal ini. Tidak hanya memiliki kemampuan untuk mendorong seluruh bisnis halal, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mewujudkan harapan bangsa. Logo PT Bank Syariah Indonesia Tbk, yaitu:

Gambar 4.1

Logo Bank syariah Indonesia

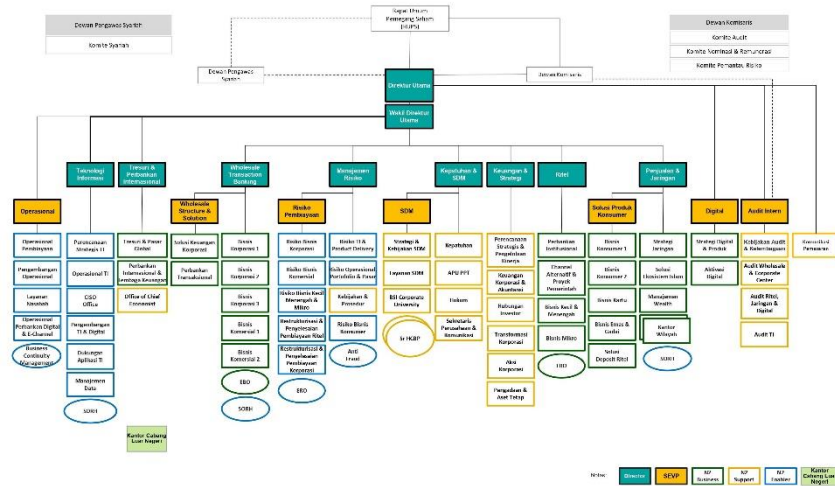


Sumber: <https://ir.bankbsi.co.id/>

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang mendeskripsikan menggunakan kentara kewenangan & tanggung jawab dan fungsi berdasarkan setiap bagian yang terdapat pada organisasi tadi. Untuk itu perlu adanya pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab supaya setiap karyawan pada perusahaan bisa mengetahui menggunakan kentara apa yang sebagai tanggung jawabnya. Juga adalah keliru satu persyaratan yang bisa mendorong suatu kolaborasi yang baik bagi karyawan perusahaan pada melakukan tugas perusahaan.

Gambar 4.2
Struktur Perusahaan



Sumber: <https://ir.bankbsi.co.id/>

1. Visi dan Misi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

1. Visi

- a. Menjadi Top 10 Global Islamic Bank

2. Misi

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

4.2 Deskripsi Data Variabel dan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020–2023, yang diambil dari website resmi Bank Syariah Indonesia (<https://ir.bankbsi.co.id/>).

4.2.1 Deskripsi Variabel Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah penyediaan dana atau dokumen untuk transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau *ijarah* muntahiya bittamlik, seperti yang disepakati oleh BPRS dan pihak lain. Pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana harus mengembalikannya dengan imbalan ujah dalam jangka waktu tertentu. Berikut pembiayaan *ijarah* pada laporan keuangan bulanan BSI:

Tabel 4.1

Pembiayaan *Ijarah* (Dalam Jutaan)

Bulan	2020	2021	2022	2023
Jan	2,249,876	1,060,325	860,074	1,442,055
Feb	2,237,845	1,423,531	808,164	1,187,833
Mar	2,219,723	1,421,693	772,295	1,168,006
Apr	2,165,540	1,334,251	741,301	1,174,022
May	2,008,295	1,303,589	722,313	1,356,806
Jun	1,977,715	1,275,259	715,308	1,387,234
Jul	1,293,305	1,234,985	726,683	2,147,040
Aug	1,244,338	1,141,204	723,241	2,099,508
Sep	1,198,855	1,094,521	706,699	2,092,810
Oct	1,158,715	1,046,003	1,244,170	2,068,579
Nov	1,125,377	1,005,072	1,542,758	2,035,284
Dec	1,094,012	901,565	1,484,573	2,190,107
Rata-Rata	1,664,466	1,186,833	920,631	1,695,773

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (dalam jutaan)

Bisa kita lihat pada tabel 4.1 diatas, terlihat rata-rata jumlah pembiayaan *ijarah* periode tahun 2020 sebesar Rp 1.664.446, rata-rata pada periode tahun 2021 sebesar Rp 1.186.833, dan rata-rata pada periode tahun 2022 hanya Rp 920.631 sedangkan rata-rata jumlah pembiayaan *ijarah* pada

periode tahun 2023 hanya Rp 1.695.773. Rata-rata pada pembiayaan *ijarah* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode tahun 2023 lebih tinggi dari rata-rata pada periode 2020-2023.

4.2.2 Deskripsi Variabel Pembiayaan *Qardh*

Dana *Qardh* adalah akad yang diberikan bank kepada pelanggannya untuk tujuan mendesak, seperti dana talangan kerukan atau overdraf, sesuai dengan persyaratan tertentu, dan bukan untuk pinjaman konsumtif. Dana *Qardh* berasal dari modal awal bank, dana khusus bank, pihak ketiga, dan pendapatan tambahan (Rahmah, 2019). Namun, pada dasarnya, *qardh* dapat mempengaruhi laba bersih seperti hutang macet, yakni ketika peminjam tidak mampu mengembalikan hutang yang telah diberikan maka akan mempengaruhi laba bersih bank syariah. Selain itu, ketika peminjam membayar hutang dengan melebihi pinjamannya atau dengan kata lain, ketika peminjam memberikan imbalan atas pinjaman yang telah diberikan, *qardh* juga dapat mempengaruhi laba bersih bank syariah.

Tabel 4.2
Pembiayaan *Qardh* (Dalam Jutaan)

Bulan	2020	2021	2022	2023
Jan	413,565	300,851	8,961,565	9,607,979
Feb	360,415	8,939,049	8,954,247	9,807,220
Mar	358,228	8,874,875	9,217,207	9,992,664
Apr	374,515	9,318,957	9,325,164	9,800,109
May	375,529	9,568,412	9,239,654	9,838,862
Jun	364,359	10,050,966	9,121,636	10,176,149
Jul	362,825	9,601,610	9,040,587	10,404,096
Aug	354,727	8,989,363	9,211,831	9,838,862
Sep	354,200	9,526,956	9,439,809	10,720,178
Oct	357,488	9,534,000	9,582,902	10,981,754
Nov	332,993	9,319,900	9,575,131	11,065,204
Dec	313,169	9,419,231	9,701,609	11,307,081
Rata-Rata	685,872	17,215,624	17,815,093	19,789,361

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (dalam jutaan)

Bisa kita lihat pada tabel 4.2, diatas terlihat rata-rata jumlah pembiayaan *qardh* periode tahun 2020 sebesar Rp 685.872, rata-rata pada periode tahun 2021 sebesar Rp 17.215.624, dan rata-rata pada periode tahun 2022 sebesar Rp 17.815.093 sedangkan pada periode tahun 2023 rata-rata jumlah pembiayaan *qardh* sebesar Rp 19,789,361. Terlihat jika rata-rata pembiayaan *qardh* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode tahun 2023 lebih tinggi dari rata-rata pada periode 2020-2023.

4.2.3 Deskripsi Variabel Laba Bersih

Labanya bersih adalah hasil akhir dari kinerja perusahaan selama beberapa tahun, yang telah mengalami pengurangan beban, termasuk pajak. Ketika pendapatan lebih besar daripada beban, ini disebut laba bersih. Laba operasi dikurangi dari pajak, bunga, dan biaya penelitian dan pengembangan. Laba adalah tempat pertanggung jawaban di mana jumlah pendapatan dan biaya dijumlahkan untuk mengukur pemasukan dan

pengeluaran (Ahmad, 2018). Berikut merupakan laba bersih pada laporan keuangan bulanan BSI:

Tabel 4.3
Laba Bersih (Dalam Jutaan)

Bulan	2020	2021	2022	2023
Jan	24,300	37,319	320,320	443,637
Feb	41,104	479,557	625,143	907,081
Mar	75,155	741,642	987,685	1,458,282
Apr	91,788	983,649	1,338,323	1,945,391
May	106,235	1,228,859	1,691,178	2,335,212
Jun	117,200	1,480,502	2,131,289	2,822,128
Jul	140,090	1,737,333	2,485,449	3,247,155
Aug	168,424	1,995,911	2,854,098	3,710,353
Sep	190,583	2,257,285	3,205,251	4,200,176
Oct	215,273	2,517,665	3,554,288	4,654,801
Nov	242,906	2,780,010	3,913,186	5,101,013
Dec	248,054	3,028,205	4,260,182	5,703,343
Rata-Rata	138,426	1,605,661	2,280,533	3,044,048

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (dalam jutaan)

Dapat dilihat pada tabel 4.3, jumlah Laba Bersih periode tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar Rp 138.426, rata-rata pada periode tahun 2021 sebesar Rp 1.605.661, dan rata-rata pada periode tahun 2022 sebesar Rp 2.280.533, jumlah laba bersih pada periode tahun 2023 paling tinggi yaitu; Rp 3,044.048. Rata-rata laba bersih pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode tahun terus meningkat setiap tahunnya dari periode 2020-2023.

4.2.4 Analisis Data Penelitian

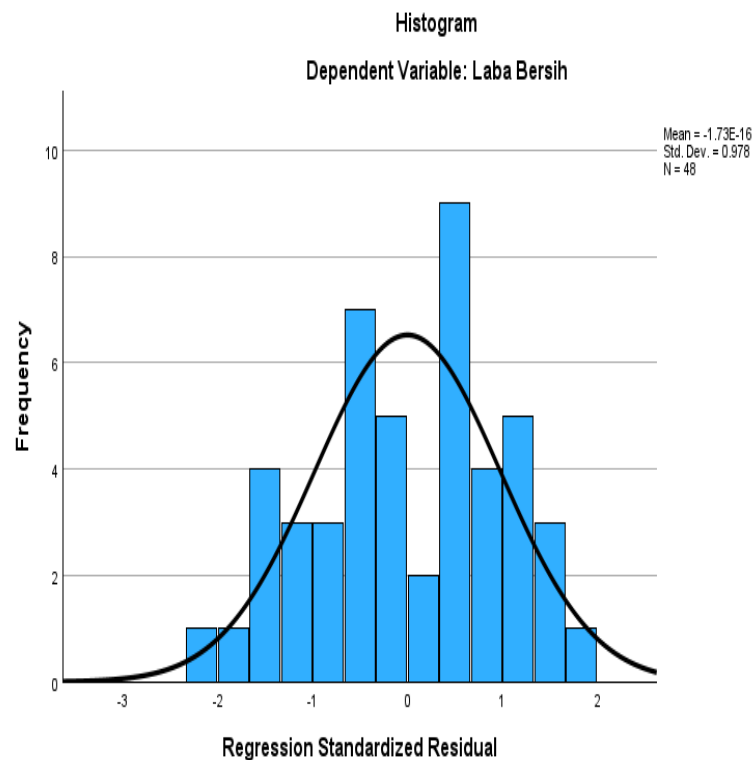
1. Uji Normalitas

Apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal dapat ditentukan dengan menggunakan uji normalitas. Uji statistik pada sampel yang lebih kecil akan dianggap tidak valid jika asumsi ini tidak terpenuhi. Analisis grafik dan uji statistic merupakan cara untuk dapat melihat residual berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018).

Peneliti menggunakan uji normalitas menggunakan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas berikut:

1) Analisis Grafik Histogram

Gambar 4.3
Grasfik Histogram



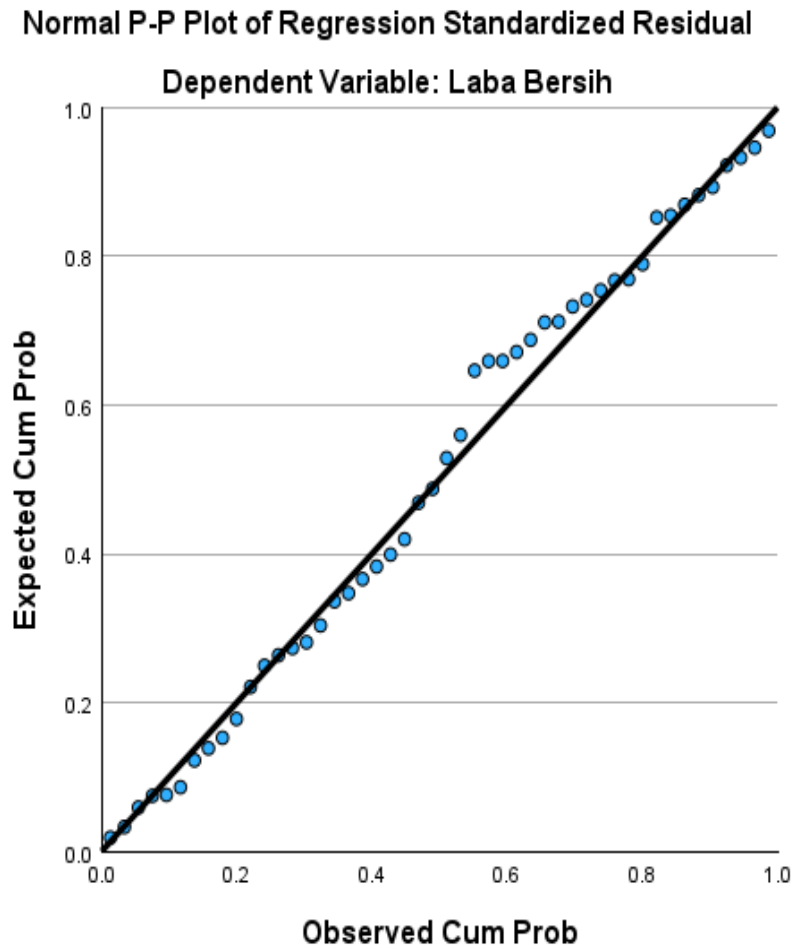
Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Pada SPSS 29 (2024)

Berdasarkan dari gambar 4.3, terlihat jika histogram Regression Residualnya berbentuk kurva yang terlihat menyerupai dan seperti lonceng maka dipastikan nilai residualnya tersebut dapat dipastikan normal atau data yang dihasilkan terdistribusi normal.

2) Analisis Grafik dengan Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)

Gambar 4.4

Grafik P-p Plot



Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Pada SPSS 29 (2024)

Berdasarkan pada gambar 4.4, terlihat bahwa data yang berbentuk titik berwarna biru tersebar dan mengikuti garis diagonal yang ada. Maka dapat dipastikan model regresi memenuhi persyaratan dan dikatakan data terdistribusi normal.

3) Uji Kolmogorov - Smirnov

Tabel 4.4

Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		991952.41552524
Most Extreme Differences	Absolute		0.108
	Positive		0.043
	Negative		-0.108
Test Statistic			0.108
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.169
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.16
		Upper Bound	0.179

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Pada SPSS 29 (2024)

Nilai signifikan (Asymptosis Sig. 2 tailed) berada di kisaran 0,200, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.4. Variabel independen dan variabel dependen dianggap sebagai data distribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini sangat mirip dengan temuan sebelumnya.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Nilai toleransi dan faktor perbedaan inflasi (VIF) dapat dilihat untuk mengidentifikasi adanya multikolonieritas dalam model regresi. Nilai cut off yang paling umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi yang lebih besar dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF yang lebih rendah dari 10 (Ghozali, 2018). Ini merupakan hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Ijarah</i>	0.947	1.056
<i>Qardh</i>	0.947	1.056

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Pada SPSS 29 (2024)

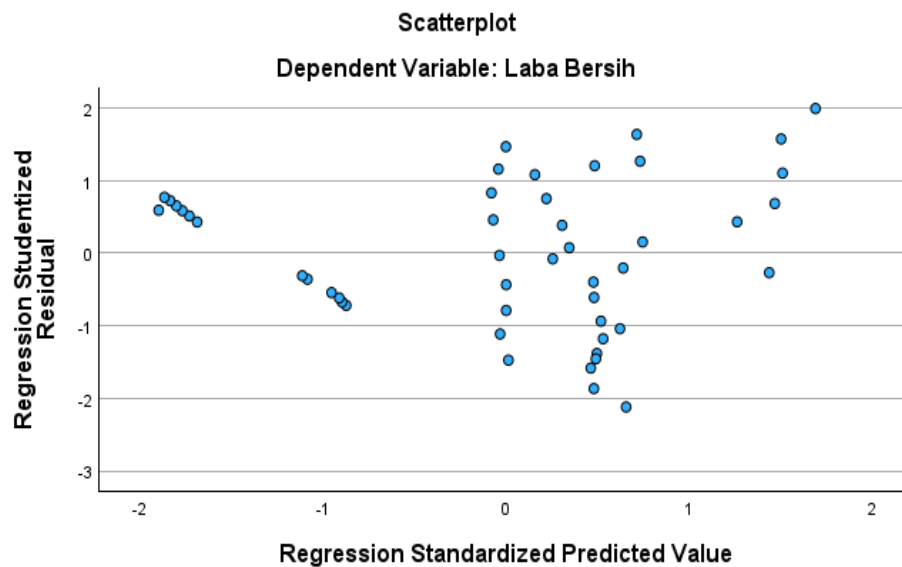
Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Toleransi Pembiayaan *Ijarah* 0,947 (0,947 lebih dari 0,10), dan nilai Toleransi Pembiayaan *Qardh* 0,947 (0,947 lebih dari 0,10). Kesimpulan dari hasil Toleransi menunjukkan bahwa nilai Toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF (1.056) kurang dari 10,00 memperlihatkan bahwa variabel pembiayaan *ijarah* dan *Qardh* tidak memiliki multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam model regresi antara variabel residual di masing-masing pengamatan. Uji ini disebut homoskedastisitas jika tidak ada perbedaan. Jika ada perbedaan, itu disebut heteroskedastisitas. Lihat gambar Plot untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas. Jika titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas. Ini adalah hasil dari pemeriksaan heteroskedastisitas yang dilakukan.:

1) Analisis Grafik dengan Scatterplot

Gambar 4.5
Grafik Scatterplot



Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Pada SPSS 29 (2024)

Gambar 4.5, grafik scatterplot sebelumnya, menunjukkan bahwa titik penyebar berhamburan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

2) Uji Glejser

Nilai absolut residual dapat dikembalikan ke variabel independen melalui uji glejser (Sihabudin, 2021). Ini adalah hasil uji glejser:

Tabel 4.6
Uji Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	374839.525	277512.443		1.351	0.184
	<i>Ijarah</i>	0.104	0.152	0.098	0.681	0.499
	<i>Qardh</i>	0.044	0.018	0.357	2.486	0.017

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Pada SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6, Seperti yang ditunjukkan, probabilitas signifikansinya adalah 0,184, berada di atas tingkat kepercayaan 5% (> 0,05), yang memastikan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah menentukan terdapatnya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier atau tidak. Apabila bebas dari autokorelasi maka model regresi yang baik. Nilai D-W, yang ditunjukkan oleh Durbin Watson, cuman dipergunakan pada autokorelasi tingkatan satu, untuk mengidentifikasi, memastikan apakah ada autokorelasi. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang lain antara variabel independent. Ini adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.7
Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	0.598	0.580	1013756.17219	0.684

a. Predictors: (Constant), *Qardh*, *Ijarah*

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Pada SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4.7, model regresi ini jelas layak digunakan, karena autokorelasi tidak masalah karena nilai Durbin-Watson sebesar 0,684 berada pada kisaran +2 dengan -2.

2. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Menurut Purwanto (2019), uji-t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas benar-benar mempengaruhi variabel terikatnya. Ini adalah pemeriksaan untuk mengetahui apakah pembiayaan *ijarah* dan *qardh* secara parsial memengaruhi variabel laba bersih. Hasil uji hipotesis dengan uji t ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1692819.80	560566.478		-3.020	0.004
	<i>Ijarah</i>	1.014	0.307	0.321	3.301	0.002
	<i>Qardh</i>	0.290	0.036	0.782	8.047	<.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Pada SPSS 29 (2024)

1) Uji t untuk variabel pembiayaan *ijarah*

Ditunjukkan pada tabel 4.8, variabel pembiayaan *ijarah* secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,002 < 0,05$). Nilai hitung x_1 adalah 3,301 dan nilai tabel t adalah 1,679 ($df = n-k-1$) $48 - 2 - 1 = 45$, $\alpha = 0,05$), maka hasilnya memperlihatkan nilai hitung lebih besar dari t tabel ($3,301 > 1,679$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *ijarah* berpengaruh secara parsial.

2) Uji t terhadap variabel Pembiayaan *Qardh*

Ditunjukkan pada tabel 4.8, variabel pembiayaan *qardh* secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Nilai hitung x_2 adalah 8,047 dan nilai tabel t adalah 1,679 ($df = n-k-1$) $48 - 2 - 1 = 45$, $\alpha = 0,05$), maka hasilnya memperlihatkan nilai hitung lebih besar dari t tabel ($8,047 > 1,679$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *qardh* berpengaruh secara parsial.

2. Uji f (Simultan)

Kemampuan suatu variabel bebas untuk berinteraksi dengan variabel terikat secara bersamaan diuji dengan uji f. (Purwanto, 2019). Untuk mengetahui apakah *ijarah* dan *qardh* memengaruhi tingkat laba bersih secara signifikan secara bersamaan atau secara bersamaan. Hasil dari pengujian hipotesis dengan uji f sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68804013801282.40	2	34402006900641.20	33.475	<.001 ^b
	Residual	46246570949318.30	45	1027701576651.52		
	Total	115050584750601.00	47			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), *Qardh*, *Ijarah*

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Pada SPSS 29 (2024)

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.9, terlihat nilai pada f hitung sebesar 33,475 dan probabilitas 0.001, ini menunjukkan jika probabilitas lebih rendah dari 0,05, dari hasil itu maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi laba bersih atau dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa pembiayaan *ijarah* dan *qardh* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan seberapa baik sebuah model dapat menjelaskan variasi-variabel independen. Jika nilai (R^2) antara nol dan satu, maka variabel independen tidak dapat memberikan banyak informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai (R^2) mendekati satu, maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan (Ghozali, 2018). Ini merupakan hasil koefisien determinasi.:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	0.598	0.58	1013756.172

a. Predictors: (Constant), *Qardh*, *Ijarah*

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Pada SPSS 29 (2024)

Pembiayaan *Ijarah* dan *Qardh* terhadap Tingkat Laba Bersih adalah 58%, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.10, dan dapat dipastikan bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0,580, atau 58%. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*, memengaruhi hanya 42%. Dapat dilihat pada tabel 3.1, jumlah interval koefisien berada pada 0,40-0,599 maka dipastikan tingkat hubungan yang terjadi masuk kategori sedang.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk memastikan seberapa besar pengaruh pembiayaan *Ijarah* dan pembiayaan *Qardh* terhadap Tingkat Laba Bersih, langkah selanjutnya akan dianalisis dengan tetap menggunakan aplikasi SPSS 29. Hasil pengelolaan data dengan SPSS 29 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1692819.797	560566.478		-3.020	0.004
	<i>Ijarah</i>	1.014	0.307	0.321	3.301	0.002
	<i>Qardh</i>	0.290	0.036	0.782	8.047	0.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Pada SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1692819,797 + 1014X_1 + 0,290X_2$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X₁ = Pembiayaan *Ijarah*

X₂ = Pembiayaan *Qardh*

Berikut ini adalah interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi.:

1. Jika kedua pembiayaan bernilai 0, maka dapat dipastikan bahwa nilai laba bersih akan mengalami kerugian sebesar Rp1.692.819,797 selama periode 2020–2023. Dengan kata lain, jika kedua pembiayaan tersebut tidak melakukan kegiatan operasional sama sekali, maka dapat

dipastikan bahwa nilai laba bersih akan mengalami kerugian sebesar Rp1.692.819,797.

2. Dengan mempertimbangkan tidak adanya variabel independen lainnya, koefisien regresi X_1 bernilai +1,014 menunjukkan bahwa jika X_1 meningkat sebesar Rp1, dipastikan laba bersih akan meningkat sebesar Rp 1,014.
3. Koefisien regresi pada X_2 bernilai +0,290 memperlihatkan jika tidak ada variabel independen lain, maka apabila terjadi peningkatan X_2 sebesar Rp1, dipastikan laba bersih akan meningkat sebesar Rp 0,290.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan hasil penelitian dari tiap-tiap variable:

1. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Tingkat Laba Bersih

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dimana data yang diperoleh dari web BSI menunjukkan bahwa pada periode tertentu pembiayaan *ijarah* mengalami penurunan, tepatnya pada tahun 2021 (**tabel 1.1**), namun didapati pada 48 sampel yang di ambil dari laporan pembiayaan *ijarah* memperlihatkan pada tahun 2022 rata-ratanya paling rendah diantara tahun yang lain (**tabel 4.1**), dan laba terlihat terus meningkat baik pada laporan tahunan maupun pada laporan rata-rata setiap bulannya (**tabel 1.1** dan **tabel 4.3**).

Dari hasil analisis X_1 terhadap Y dengan jumlah sampel pembiayaan *ijarah* sebanyak 48 data laporan bulanan, diketahui besarnya pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap laba bersih dapat dilihat dengan nilai t hitung 3,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 (**Tabel 4.5**), didapati bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif terhadap laba bersih, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,301 > 1,679$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa, meskipun pembiayaan *ijarah* menurun selama periode

tertentu dan laba bersih terus meningkat, penurunan tersebut tetap mempengaruhi tingkat laba bersih.

Pembiayaan *ijarah* akan membantu bisnis yang memerlukan barang atau jasa dan dananya yang tergolong kecil. Menurut (Deviana, 2021) sewa *ijarah* adalah jenis sewa di mana bank bertindak sebagai pemberi sewa dengan menyediakan aset kepada penyewa untuk digunakan atau dimanfaatkan selama periode akad sewa dan memberikan hak kepada bank untuk menerima upah sewa, juga dikenal sebagai *ujroh*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *ijarah* yang disalurkan maka semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap laba bersih. Maka dapat dipastikan H_a diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini menguatkan hasil Emha (2014), dan Sari (2018), yang menemukan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat laba bersih. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil Fatmawati, dkk (2016), yang menemukan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat laba bersih.

2. Pengaruh Pembiayaan *Qardh* terhadap Tingkat Laba Bersih

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dimana data yang diperoleh dari web BSI menunjukkan bahwa pada periode tertentu pembiayaan *qardh* mengalami penurunan, tepatnya pada tahun 2022 (**tabel 1.1**), namun didapati pada 48 sampel yang di ambil dari laporan pembiayaan *qardh* memperlihatkan pada tahun 2020 rata-ratanya paling rendah diantara tahun yang lain (**tabel 4.2**), dan laba terlihat terus meningkat baik pada laporan tahunan maupun pada laporan rata-rata setiap bulannya (**tabel 1.1 dan tabel 4.3**).

Dari hasil analisis X_2 terhadap Y dengan jumlah sampel pembiayaan *qardh* sebanyak 48 data laporan bulanan, diketahui besarnya pengaruh pembiayaan *qardh* terhadap laba bersih dapat dilihat dengan nilai t hitung 8,047 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (**Tabel 4.5**), karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $3,301 > 1,679$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *qardh* berpengaruh positif terhadap laba bersih. Ini menunjukkan bahwa dari data yang diolah peneliti dan didapati penurunan pembiayaan *ijarah* pada periode tertentu dan laba bersih terus meningkat namun ternyata walaupun ada penurunan akan tetapi tetap mempengaruhi tingkat laba bersih.

Menurut (Rahma, 2019) pinjaman *qardh* diberikan kepada orang yang kurang mampu atau membutuhkan, dan peminjam tidak dikenakan biaya peminjaman saat dana dikembalikan. Oleh karena itu, peminjam biasanya tidak akan memperoleh manfaat dari dana *qardh* dan biasanya tidak akan dapat meningkatkan laba bersih bank. Namun pada dasarnya *qardh* dapat mempengaruhi laba bersih sebagaimana pinjaman yang biasanya terjadi hutang macet (Ketika pihak peminjam tidak mampu mengembalikan hutang yang telah diberikan) juga adanya biaya registrasi, maka akan mempengaruhi laba bersih bank syariah, kemudian *qardh* juga dapat berpengaruh pada laba bersih apabila peminjam membayar hutang dengan melebihi pinjamannya dengan kata lain peminjam memberikan imbalan terima kasih atas pinjaman yang telah diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *qardh* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *qardh* yang disalurkan maka semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap laba bersih. Maka dapat dipastikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung Emha (2014), dan Priatna

(2019) yang menemukan bahwa pembiayaan *Qardh* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat laba bersih. Di sisi lain penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ariyani (2014), Sari (2018) yang menemukan bahwa pembiayaan *Qardh* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat laba bersih.

3. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* dan *Qardh* terhadap Tingkat Laba Bersih

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dimana data yang diperoleh dari web BSI menunjukkan bahwa pada periode tertentu pembiayaan *ijarah* dan *qardh* bersama-sama mengalami penurunan pada periode tahun yang berbeda (**tabel 1.1**), namun didapati pada 48 sampel *ijarah* dan 48 sampel *qardh* yang di ambil dari laporan keuangan BSI memperlihatkan pada periode tahun yang berbeda rata-ratanya rendah (**tabel 4.1** dan **tabel 4.2**), dan laba terlihat terus meningkat baik pada laporan tahunan maupun pada laporan rata-rata setiap bulannya (**tabel 1.1** dan **tabel 4.3**).

Dari hasil analisis X_1 dan X_2 terhadap Y dengan jumlah sampel pembiayaan *ijarah* dan *qardh* sama-sama banyaknya yaitu 48 data laporan bulanan, diketahui besarnya pengaruh pembiayaan *ijarah* dan *qardh* bersama-sama terhadap laba bersih dapat dilihat dengan nilai f hitung 33,475 dengan tingkat probabilitasnya sebesar 0,001 (**Tabel 4.5**), karena nilai probabiitasnya $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *ijarah* dan *qardh* bersama-sama berpengaruh positif terhadap laba bersih. Ini menunjukkan bahwa dari dua data pembiayaan yang diolah peneliti dan didapati penurunan pembiayaan *ijarah* dan *qardh* pada periode tertentu dan laba bersih terus meningkat namun ternyata walaupun ada penurunan akan tetapi pembiayaan *ijarah* dan *qardh* bersama-sama tetap mempengaruhi tingkat laba bersih.

Menurut (Ahmad,2018) laporan laba rugi komprehensif memiliki komponen laba bersih. Pendapatan dan biaya adalah komponen pembentuk laba. Laba bersih adalah hasil akhir dari kinerja perusahaan selama beberapa tahun, yang telah mengalami pengurangan beban, termasuk pajak. Ketika pendapatan lebih besar daripada beban, ini disebut laba bersih. Laba operasi dikurangi dari pajak, bunga, dan biaya penelitian dan pengembangan. Laba adalah tempat pertanggung jawaban di mana jumlah pendapatan dan biaya dijumlahkan untuk mengukur pemasukan dan pengeluaran (Ahmad, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* dan *qardh* bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *ijarah* dan *qardh* yang disalurkan maka pengaruhnya akan lebih tinggi terhadap laba bersih. Maka dapat dipastikan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung Penelitian sebelumnya oleh Emha (2014), Risqiyanti (2014), dan Sari (2018) yang menemukan bahwa pembiayaan *ijarah* dan *qardh* secara bersamaan memengaruhi tingkat laba bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dan dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pembiayaan *ijarah* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Dibuktikan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pembiayaan *ijarah* lebih rendah dari α ($0,002 < 0,05$).
2. Variabel pembiayaan *qardh* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Dibuktikan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai signifikansi pembiayaan *qardh* lebih rendah dari α ($0,004 < 0,05$).
3. Variabel keduanya yaitu *ijarah* dan *qardh* bersama-sama mempengaruhi tingkat laba bersih PT Bank Syariah Indonesia. Dibuktikan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), bahkan pengaruhnya mencapai 58%.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menyajikan hasil penelitian yang lebih baik dengan beberapa kontribusi, antara lain:

1. Terbukti kondisi internal bank syariah Indonesia seperti pembiayaan *ijarah* dan *Qardh* berpotensi meningkatkan laba bersih hingga 58% antara tahun 2020 hingga 2023. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah pembiayaan yang diberikan, bank syariah Indonesia perbankan perlu meningkatkan kinerjanya. Hal ini akan memungkinkan bank berfungsi lebih baik sebagai perantara antara pihak-pihak yang surplus dan defisit.

2. Melalui penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempelajari tingkat laba bersih Bank Syariah Indonesia dan bank syariah lainnya. Diharapkan bagi peneliti lain dapat memanfaatkan teknik tambahan seperti data panel untuk mempelajari kasus bank syariah Indonesia di Indonesia secara keseluruhan. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperbaiki kekurangan penelitian ini dengan menambah periode penelitian, jumlah sampel, subjek, proksi, dan variabel penelitian, sehingga juga dapat membuahkan hasil yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, A. (2000). Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1). <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Ahmad, F. A. (2018). Manajemen Risiko terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Az Zaqqa': Jurnal Hukum Islam Dan Bisnis*, 10(2).
- Ariyani, D. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil dan Pinjaman *Qardh* terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2011 Sampai Triwulan IV 2013. *Jurnal Umrah*, 31(2).
- Candera, M., & Hustia, A. (2019). PENGARUH PEMBIAYAAN QARDH, IJARAH DAN ISTISHNA TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1183>
- Devianita, D. (2021). Penerapan Akad *Ijarah* Dalam Produk Pembiayaan Bank Syariah. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1), 43–55. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v2i1.236>
- Faradila, A., & Cahyati, A. D. (2013). Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah. *None*, 4(01), 57–74.
- Fitria, T. N. (2015). PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA Tira Nur Fitria STIE AAS Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(2), 75–87.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *E-Jra*, 11(11).
- Gunawan. (2015). Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. *Yogyakarta: Gajah Mada University Press.*, 2(2), 32. <http://dx.doi.org/10.1016/j.appdev.2016.03.001>
- Haryanto, M. M., & Rudy, D. R. (2020). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*. [http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/356%0Ahttp://repository.iainmadura.ac.id/356/5/Manajemen Pemasaran Bank Syariah %28Rudy Haryanto%29 B5.pdf](http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/356%0Ahttp://repository.iainmadura.ac.id/356/5/Manajemen%20Pemasaran%20Bank%20Syariah%20Rudy%20Haryanto%20B5.pdf)
- Ilahi, D. (2021). *Equilibrium : Jurnal Ilmu Manajemen Skema Penerapan Qardh Hasan di LKMS Alpend Barokah Mandiri*. 1(2), 39–44.
- Imam, G. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS . Universitas Diponegoro. In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 1).
- Imam Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. *Penelitian*.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

- Muhayatsyah, A. (2019). Analisis Penerapan Transaksi *Ijarah* Dan *Al Ijarah Al Muntahiya Bit Tamlik* Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.52490/jeskape.v3i2.429>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Novia. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Bei. *Jurnal EMBA, Vol.1 No.2(3)*, 711–721.
- Nugasoft. (2013). *Definisi, Konsep, Ketentuan, Prinsip dari Akad Ijarah*. <http://nugashare.blogspot.co.id/2013/09/definisi-konsep-ketentuanprinsip-dari.html?m=1>,
- Nurhidayah. (2021). Sistem Perhitungan Laba Rugi Penjualan Pda Kedai Makanan Berbasis Web Menggunakan Metode Single Step. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–65.
- Nurnasrina, A. P., & Putra, P. A. (2018). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). In *Pekanbaru: Cahaya Pirdaus*. https://www.researchgate.net/profile/Popi-Putra/publication/348928953_Manajemen_Pembiayaan_Bank_Syariah/links/60178e6fdcc071ba91fe6/Manajemen-Pembiayaan-Bank-Syariah.pdf
- Purwanto, S. (2019). Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1. *Salemba Empat*, 362.
- Rahmah, M. (2019). *Pengaruh Pinjaman Qardh dan Pendapatan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2016-2018*. 2005025005, 2024.
- Sastradipoera, K. (2019). Tujuan Pembangunan Pendidikan Ekonomi. *Jurnal MANAJERIAL*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v1i1.16102>
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Silfia, S. P. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, *Ijarah* Dan *Qardh* Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 150.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Bisnis". Edisi ke-1, Alfabeta, Bandung, 2003.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND", Alfabeta, Bandung, 2010.
- Ulpah, M. (2021). Konsep Dalam Pembiayaan Perbankan Syariah, Vol. 3 No.2 Agustus 2020. *JURNAL Madani Syari'ah*, 3(2), 147–160. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/208-Article Text-297-1-10-20200831.pdf>

Yusmad, H. M. A. (2018). Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik - Muammar Arafat Yusmad - Google Buku. In *CV Budi Utama*. https://books.google.co.id/books?id=4oBJDwAAQBAJ&pg=PA38&dq=pengertian+mobile+banking&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj2t5bj1tTuAhUowzgGHYgmAOIQ6AEwAnoECAIQAg#v=onepage&q=pengertian_mobile_banking&f=false

<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/pengertian-tentang-bank-syariah-dan-istilah-di-dalamnya> di akses pada tanggal 20 Desember 2023

<https://repository.uin-suska.ac.id/6744/4/BAB%20III.pdf> di akses pada tanggal 25 Desember 2023

<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132318570/pendidikan/bank-syariah.pdf> di akses pada tanggal 22 Desember 2023

<https://adenazkey17.blogspot.com/2010/11/murobahah-dalam-perbankan.html> di akses pada tanggal 05 Januari 2024

<https://dunia-keuangan.blogspot.com/2012/11/sistem-pembiayaan-leasing-di.html> di akses pada tanggal 05 Januari 2024

https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-bank/#google_vignette

www.bprspuduartainsani.co.id di akses pada tanggal 20 Januari 2024

<https://muhammad-iwad.blogspot.com/2014/06/teori-murabahah-dan-aplikasinya-di.html> di akses pada tanggal 02 Februari 202

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1

Biodata Penulis

Nama : Andi Ekal Fatur Rahman
Tempat, Tanggal Lahir : Banga-Banga, 07 Desember 2001
Alamat : Banga-Banga, Desa Bunga
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Riwayat Pendidikan
 SD : SDN 86 Mattiro Bulu
 SMP/MTs : SMP Negeri 1 Mattiro Sompe
 SMA : SMA Negeri 1 Pinrang
Perguruan Tinggi : Universitas Fajar
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan Syariah
No. Telepon : 082344220584
E-Mail : andiekal798@gmail.com



Makassar, 6 Mei 2024

Andi Ekal Fatur Rahman

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Bulanan Pembiayaan *Ijarah* Periode 2020-2023

Bulan	2020	2021	2022	2023
Jan	2,249,876	1,060,325	860,074	1,442,055
Feb	2,237,845	1,423,531	808,164	1,187,833
Mar	2,219,723	1,421,693	772,295	1,168,006
Apr	2,165,540	1,334,251	741,301	1,174,022
May	2,008,295	1,303,589	722,313	1,356,806
Jun	1,977,715	1,275,259	715,308	1,387,234
Jul	1,293,305	1,234,985	726,683	2,147,040
Aug	1,244,338	1,141,204	723,241	2,099,508
Sep	1,198,855	1,094,521	706,699	2,092,810
Oct	1,158,715	1,046,003	1,244,170	2,068,579
Nov	1,125,377	1,005,072	1,542,758	2,035,284
Dec	1,094,012	901,565	1,484,573	2,190,107
Rata-Rata	1,664,466	1,186,833	920,631	1,695,773

LAMPIRAN 3

Tabulasi Data Bulanan Pembiayaan *Qardh* Periode 2020-2023

Bulan	2020	2021	2022	2023
Jan	413,565	300,851	8,961,565	9,607,979
Feb	360,415	8,939,049	8,954,247	9,807,220
Mar	358,228	8,874,875	9,217,207	9,992,664
Apr	374,515	9,318,957	9,325,164	9,800,109
May	375,529	9,568,412	9,239,654	9,838,862
Jun	364,359	10,050,966	9,121,636	10,176,149
Jul	362,825	9,601,610	9,040,587	10,404,096
Aug	354,727	8,989,363	9,211,831	9,838,862
Sep	354,200	9,526,956	9,439,809	10,720,178
Oct	357,488	9,534,000	9,582,902	10,981,754
Nov	332,993	9,319,900	9,575,131	11,065,204
Dec	313,169	9,419,231	9,701,609	11,307,081
Rata-Rata	685,872	17,215,624	17,815,093	19,789,361

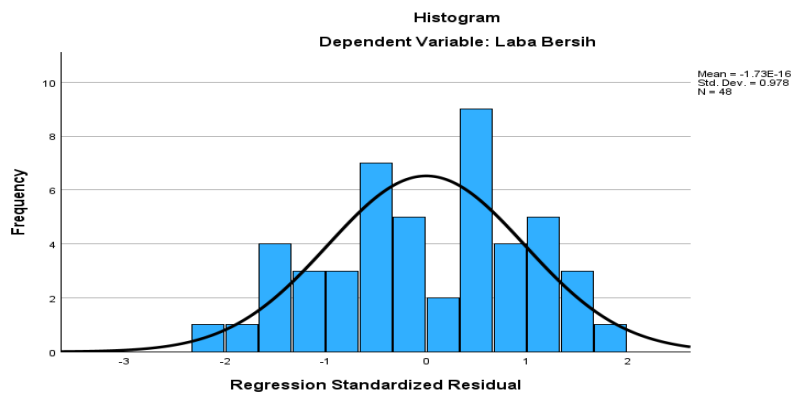
LAMPIRAN 4

Tabulasi Data Bulanan Laba Bersih Periode 2020-2023

Bulan	2020	2021	2022	2023
Jan	24,300	37,319	320,320	443,637
Feb	41,104	479,557	625,143	907,081
Mar	75,155	741,642	987,685	1,458,282
Apr	91,788	983,649	1,338,323	1,945,391
May	106,235	1,228,859	1,691,178	2,335,212
Jun	117,200	1,480,502	2,131,289	2,822,128
Jul	140,090	1,737,333	2,485,449	3,247,155
Aug	168,424	1,995,911	2,854,098	3,710,353
Sep	190,583	2,257,285	3,205,251	4,200,176
Oct	215,273	2,517,665	3,554,288	4,654,801
Nov	242,906	2,780,010	3,913,186	5,101,013
Dec	248,054	3,028,205	4,260,182	5,703,343
Rata-Rata	138,426	1,605,661	2,280,533	3,044,048

LAMPIRAN 5

HASIL OLAH DATA SPSS



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	991952.41552524
Most Extreme Differences	Absolute	0.108
	Positive	0.043
	Negative	-0.108
Test Statistic		0.108
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.169
	99% Lower Bound	0.160
	Confidence Interval	
	Upper Bound	0.179

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

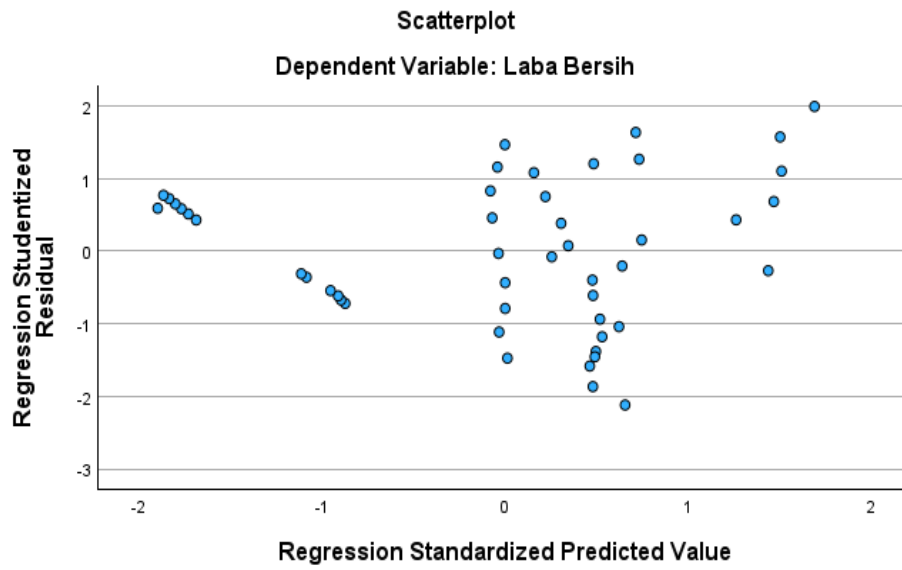
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	374839.525	277512.443		1.351	0.184
	<i>ljarah</i>	0.104	0.152	0.098	0.681	0.499
	<i>Qardh</i>	0.044	0.018	0.357	2.486	0.017

a. Dependent Variable: Abs_RES



Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Ijarah</i>	0.947	1.056
<i>Qardh</i>	0.947	1.056

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	0.598	0.580	1013756.17219	0.684

a. Predictors: (Constant), *Qardh*, *Ijarah*

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1692819.797	560566.478		-3.020	.004
	<i>Ijarah</i>	1.014	.307	.321	3.301	.002
	<i>Qardh</i>	.290	.036	.782	8.047	<.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68804013801282.400	2	34402006900641.200	33.475	<.001 ^b
	Residual	46246570949318.300	45	1027701576651.520		
	Total	115050584750601.000	47			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), *Qardh*, *Ijarah*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	0.598	0.580	1013756.172

a. Predictors: (Constant), *Qardh*, *Ijarah*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1692819.797	560566.478		-3.020	0.004
	<i>Ijarah</i>	1.014	0.307	0.321	3.301	0.002
	<i>Qardh</i>	0.290	0.036	0.782	8.047	0.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

LAMPIRAN 6

Titik Presentase Distrbusi t-Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64896	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung